

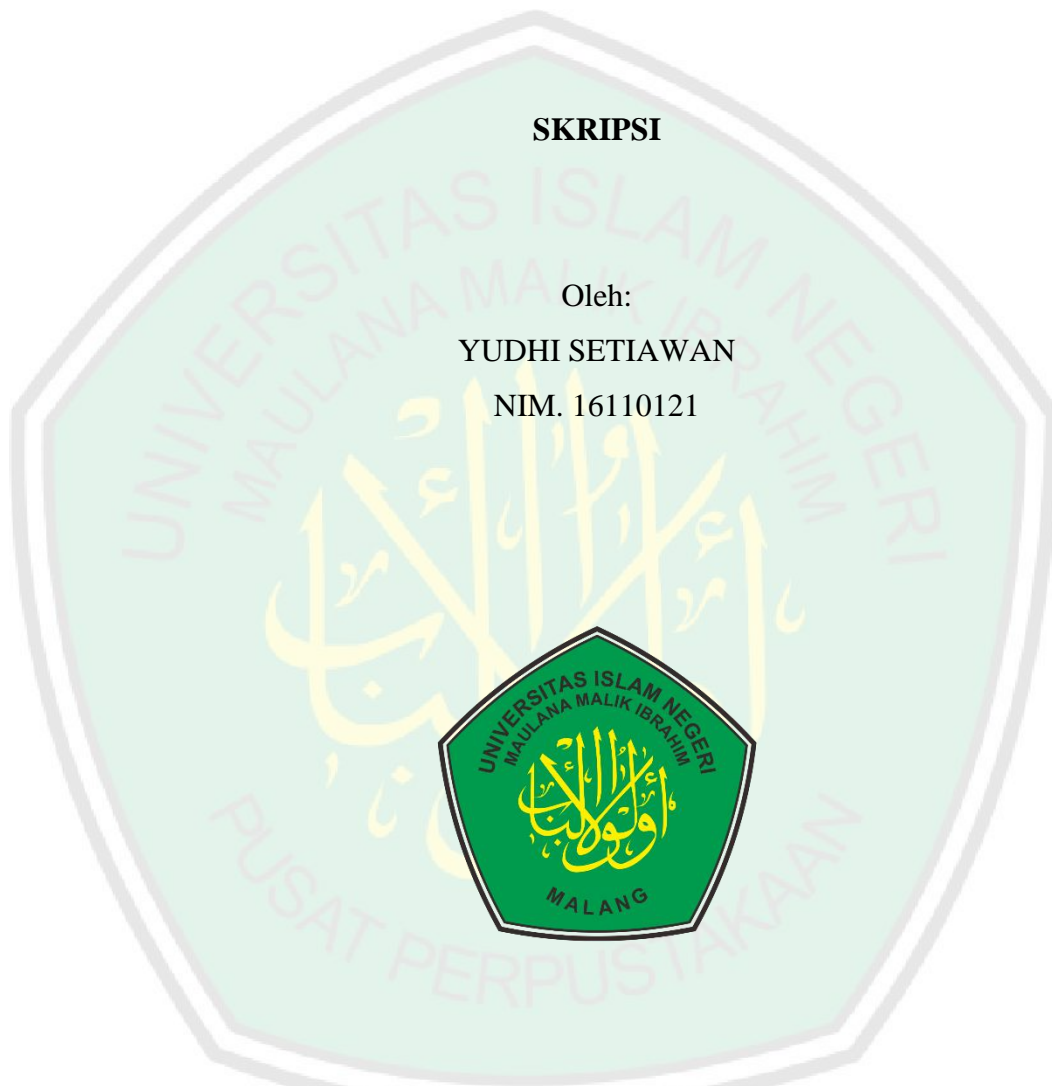
**PENERAPAN METODE MASTER DALAM MENJAGA HAFALAN AL-  
QUR'AN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AR-RAHMAN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**YUDHI SETIAWAN**

**NIM. 16110121**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM ALANG**

**2021**

**PENERAPAN METODE MASTER DALAM MENJAGA HAFALAN AL-  
QUR'AN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AR-RAHMAN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Yudhi Setiawan

NIM. 16110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JIURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE MASTER DALAM MENJAGA HAFALAN AL-  
QUR'AN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AR-RAHMAN MALANG**

Oleh:

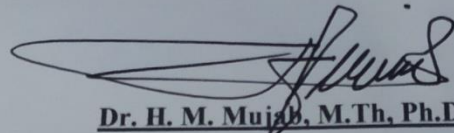
**Yudhi Setiawan**

NIM. 16110121

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Maret 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



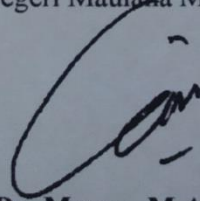
**Dr. H. M. Mujib, M.Th, Ph.D**

NIP. 1966112120022121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE MASTER DALAM MENJAGA HAFALAN AL-  
QUR'AN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AR-RAHMAN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Yudhi Setiawan (16110121)

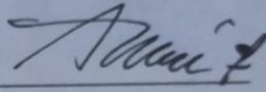
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Maret 2021 dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

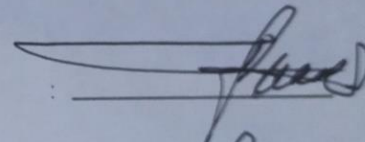
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

: 

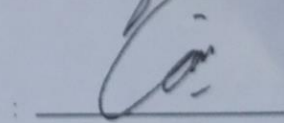
Sekeraris Sidang  
Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D  
NIP. 19661121 2002212 1 001

: 

Pembimbing  
Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D  
NIP. 19661121 2002212 1 001

: 

Penguji Utama  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
Dr. Adhiguna Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ucapan syukur tiada tara selalu tercurahkan kepada Allah SWT dan shalawat kepada Baginda Rasulullah SAW. Dengan rasa hormat dan tulus hati skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tahkim Jalaludin dan Ibu Mupaddalah Hambali yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan bimbingan dan motivasi serta menasehati agar segala bentuk ibadah kepada Allah selalu menjadi prioritas utama dalam hidup.
2. Teman-teman PAI angkatan 2016 khususnya kelas PAI I dan PAI C yang selalu menemani, saling memotivasi dan memberikan semangat selama 4 tahun ini
3. Teman-teman Rumah Tahfidz Baitul Ghony dan Rumah Tahfidz Darul Qur'an (Daqu) yang tidak pernah lelah mengingatkan untuk selalu menjaga hafalan Al-Qur'an sembari melaksanakan kegiatan perkuliahan.

## MOTTO

مايجركك اليوم يجعلك أقوى غداً

“Apa yang menyakitimu hari ini, membuatmu lebih kuat esok”



Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yudhi Setiawan

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yudhi Setiawan


NIM : 16110121

Judul Skripsi : Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D  
NIP. 1966112120022121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Yudhi Setiawan

**NIM** : 16110121

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Judul Penelitian** : "Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang"

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karua atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Maret 2021



Yudhi Setiawan

16110121



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis mampu merampungkan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang lurus.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sejalan dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan moral maupun spiritual.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Tahkim Jalaludin dan Mupaddalah Hambali yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim
5. Bapak Dr. H. M. Mujab. M.Th Ph,D selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
7. Ustadz Faishal selaku Pembina dan Pengasuh Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang
8. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya PAI C dan PAI I yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Rumah Tahfidz Darul Qur'an dan Baitul Ghony yang selalu mengingatkan agar Al-Qur'an selalu menjadi prioritas utama dalam hidup.

10. Seluruh teman-teman khususnya Nadhif, Wildan, Hartawan, Afif yang selalu menemani berjuang dan memberikan motivasi selama 4 tahun ini.

11. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala dan karunia yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca sehingga memperoleh khazanah keilmuan dan wawasan baru.

Malang, 10 Maret 2021

Penulis

Yudhi Setiawan

NIM. 16110121

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	<u>kh</u>	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

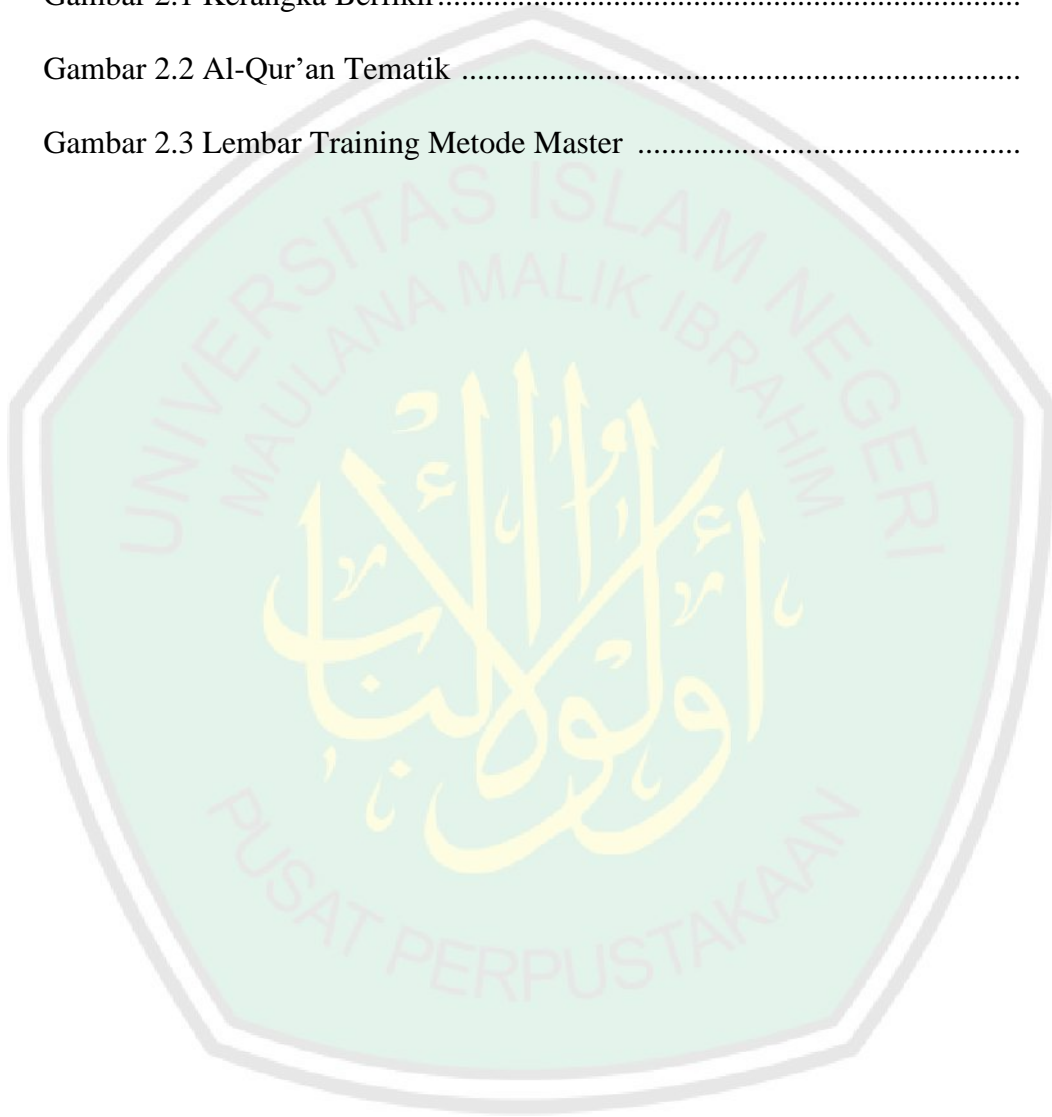
أو	=	aw
أي	=	ay

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Sistem Rantai Menghafal .....	25
Tabel 1.2 Contoh Sistem Plesetan Kata .....	26
Tabel 1.3 Sarana dan Prasaran .....	73
Tabel 1.4 Data Santri .....	76
Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Santri Anak-Anak .....	78
Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Santri Dewasa dan Mahasiswa .....	79
Tabel 1.7 Klasifikasi Metode Master .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 2.2 Al-Qur'an Tematik .....	88
Gambar 2.3 Lembar Training Metode Master .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 = Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 = Bukti Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 = Pedoman Observasi

Lampiran 4 = Transkrip Wawancara

Lampiran 5 = Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 = Bukti Penelitian

Lampiran 7 = Biodata



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ASBTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
المخلص .....	xxi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8



C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Metode Master .....	15
1. Tinjauan Metode Master .....	15
2. Konsep Metode Master .....	17
B. Menjaga Hafalan Al-Qur'an .....	29
1. Pentingnya Menjaga Hafalan .....	29
2. Konsep Muraja'ah .....	31
3. Metode-Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an .....	37
4. Faktor-Faktor yang Menunjang Terjaganya Hafalan Al-Qur'an ....	40
5. Faktor-Faktor yang Menghilangkan Hafalan Al-Qur'an .....	47
C. Kerangka Berfikir .....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Kehadiran Peneliti .....	59
C. Lokasi Penelitian .....	60
D. Data dan Sumber Data .....	60

E. Tehnik Pengumpulan Data .....	62
F. Analisis Data .....	65
G. Prosedur Penelitian .....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Paparan Data .....	69
1. Gambaran Tentang Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang .....	69
a. Profil .....	70
b. Dasar Pemikiran .....	71
c. Visi dan Misi .....	72
d. Struktur Kepengurusan .....	73
e. Sarana dan Prasarana .....	73
f. Sasaran .....	74
g. Keadaan Santri .....	75
h. Kegiatan .....	77
B. Hasil Penelitian .....	80
1. Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang .....	80
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar- Rahman .....	90
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>

A. Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang .....	108
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman	120
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## ABSTRAK

**Setiawan, Yudhi** 2021. *Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D

---

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu langkah dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Namun, hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan. Saat ini banyak ditemukan fenomena sulitnya menjaga hafalan karena terlalu fokus pada kegiatan menghafal semata. Memilih metode yang efektif dan efisien dalam menjaga hafalan qur'an perlu menjadi perhatian serius. Rumah Tahfidz Ar-Rahman, salah satu lembaga tahfidz di Malang menggunakan metode master sebagai langkah agar hafalan tetap terjaga. Metode master ini merupakan metode kontemporer yang titik tekannya pada optimalisasi kedua fungsi otak yaitu mengaktifkan imajinasi dan menggunakan gerak tubuh, sehingga memudahkan santri dalam mengingat kembali (rehearsal) ayat-ayat yang dihafal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang; (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif bersifat studi kasus dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahap yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan dengan 3 cara yaitu : reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang dilakukan melalui 5 cara, yaitu : menciptakan suasana rileks dan tenang sebelum kegiatan, menggunakan kata kunci menari, menghafal artinya dengan gerakan, tematik dan setoran turin ke ustadz dan teman sebaya (2) Faktor pendukung penerapan metode master dalam menjaga hafalan yaitu faktor kemampuan, memiliki kemauan dan cita-cita yang tinggi, Motivasi orang tua dan guru, fasilitas yang mendukung, suasana asyik dan menyenangkan, tadabbur Al-Qur'an hari kamis dan murajaah rutin. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode master dalam menjaga hafalan yaitu faktor malas, banyak dosa dan maksiat, social media dan game online, lingkungan yang tidak kondusif, kesehatan yang buruk dan belum menguasai metode dengan baik.

**Kata Kunci :** *Menjaga Hafalan Al-Qur'an, Metode Master, Rumah Tahfidz Ar-Rahman*

## ABSTRACT

**Setiawan, Yudhi** 2021. *Application of Master Method in Maintaining Qur'an Memorization students of Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang* . Thesis, Islamic Education Departement, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor. Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D

---

Memorizing qur'an is one way to maintain the it's purity. But, another thing that needs attention is how to keep the memorization so that it remains in the memory. At this time, there are many phenomena found that it's difficult to keep memorization because they are too focused on how to increase new memorization. Choosing an effective and efficient method needs serious attention so memorization can be maintained well. Rumah Tahfidz Ar-Rahman, one of Tahfidz Institutions in Malang use Master Method as a step to maintain qur'an memorization. This method is a contemporary method whose emphasis is on optimizing the two functions of the brain, namely activating the imagination and using gestures, making it easier for students to rehearsal memorized verses.

This research was carried out with the aim of : (1) know the application of master method in maintaining qur'an memorization students of Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang; (2) know the contributing and inhibiting factor from application of master method in maintaining qur'an memorization. The type of research used case study and describe the data to explain the reality. This research aimed for describing both abpve by using interview, documentation and observation as collecting data method. This research also uses data reduction, display and conclusion as analysis method.

In the result of research show that : (1) application of master method in maintaining qur'an memorization uses 5 ways are : create a relaxed and quiet condition, use attractive keywords, memorize the meaning woth gestures, thematic, and tasmi' to teacher and friends. (2) Contributing Factor application of master method in maintaining qur'an memorization are ability factor, have enthusiasm and high future goals, parents and teacher motivations, adequate facilities, fun and enjoyable condition, tadabbur, and muraj'ah regularly. And inhibiting factor application of master rmethod in maintaining qur'an memorization are lazy, sin and immoral, social meida and game online, bad environment, bad health, and have not mastered the method yet.

**Kata Kunci :** *Maintain Qur'an Memorization, Master Method, Rumah Tahfidz Ar-Rahman*

## مُسْتَخْصُ البَحْثِ

يودي ستياون ، 2021، تطبيق منهج الماستير ( Metode Master ) للمحافظة على حفظ القرآن لدى الطلاب والطالبات ببيت التحفيظ الرحمن مالانق ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية الإسلامية ، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق، البحث العلمي، المشرف : الدكتور. الحاج محمد. مواب الماجستير

حفظ القرآن هو خطوة من الخطوات للمحافظة على صفاء القرآن . لكن هناك بعض الأسباب التي تمنع الحفظ وتعين على نسيان القرآن والعياذ بالله، ولا بد لمن أراد أن يحفظ القرآن الكريم أن ينتبه لها. منها مجرد التركيز على العملية والهدف لحفظ القرآن غير مراعاة للمحافظة عليه . لحل تلك المشكلة فبييت التحفيظ الرحمن إحدى مؤسسات لتحفيظ القرآن بمالانق ، يستخدم منهاجاً رائعاً وهو منهج الماستير ( Metode Master ) كخطوة للمحافظة على حفظ القرآن . وهذا المنهج الرئيسي هو منهج جديد يركز على تحسين وظائف الدماغ مثل تنشيط الخيال واستخدام الإيماءات لتسهيل الطلاب على حفظ الآيات القرآنية .

وهذا البحث له أهداف ، وهي : (1) معرفة تطبيق منهج الماستير في المحافظة على حفظ القرآن للطلاب والطالبات ببيت التحفيظ الرحمن مالانق ، (2) معرفة العوامل الداعمة والعوائق لتطبيق منهج الماستير في حفظ القرآن . ومنهج البحث الذي يستخدمه الباحث هو المدخل النوعي لدراسة الحالة نوعية مع الإهتمام بظروف المبحوث فيه . وأسلوب جمع البيانات فتنقسم على ثلاث مراحل وهي : الملاحظة والمقابلة والتوثيق . وأما تحليل البيانات فله ثلاثة طرق وهي: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج .

فنتائج البحث تدلنا على ما يلي : (1) تطبيق منهج الماستير في المحافظة على حفظ القرآن للطلاب والطالبات ببيت التحفيظ الرحمن مالانق يُقضى على خمسة طرق وهي: إيجاد الأحوال المريحة والهادئة قبل النشاط ، باستخدام كلمات أساسية جذابة ، وحفظ الترجمة بالإشارات ، واستخدام الآيات الموضوعية وتسميع الآيات المحفوظة عند الأستاذ أو الأصدقاء (2) وأما العوامل الداعمة لتطبيق المنهج الرئيسي في المحافظة على الحفظ فهي المهارة والهمة العالية والتشجيع والدعم من الأساتيد والوالدين والسهولات الداعمت وإيجاد الأحوال المريحة والتدبير والمراجعة المنظمة. وأما العوائق لتطبيق ذلك المنهج فمنها كسلان وكثرة الذنوب والمعاصي

ووسائل التواصل الاجتماعي والألعاب عبر الإنترنت ، وبيئة غير مؤاتية ، وضعف الصحة ، ولم تتقن بطريقة صحيحة.

الكلمات المفتاحية : المحافظة على حفظ القرآن ، طريقة الماجستير ، بيت تحفيظ القرآن الرحمن



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai intisari sekaligus penyempurna dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul sebelum Muhammad SAW. Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Ibnu Katsir menyatakan dalam kitab tafsirnya bahwasanya Al-Qur'an berperan sebagai obat dan rahmat bagi manusia dimana apabila seorang mengalami kegelisahan dan ke Gundahan ia hadir sebagai penawar dari semua itu.<sup>1</sup> Selain itu, untuk memahami ajaran Islam secara kompleks maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>2</sup>

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya ialah ia merupakan kitab yang keautentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Al-Qur'an menjadi mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, maka keautentikannya

---

<sup>1</sup> Badrul Munir Buchori, *Change your Bad Habit* (Yogyakarta : Psikologi Corner, 2016) hlm.200

<sup>2</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta : Idea Press, 2007) hlm.9



semakin nampak dan jelas. Karenanya, Al-Qur'an hingga saat ini masih murni dan asli sesuai dengan apa yang telah disampaikan Nabi kepada para sahabatnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Hijr ayat 9<sup>3</sup> :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS Al-Hijr : 9)*

Pada masa Nabi, Ada dua cara yang diterapkan dalam memelihara keautentikan Al-Qur'an yakni tulisan dan hafalan. Artinya setiap ayat yang turun langsung dicatat oleh penulis wahyu dan dihafal oleh para sahabat. Para penulis wahyu mencatat setiap wahyu yang turun persis sebagaimana yang disampaikan Nabi sedikitpun tanpa mereka ubah. Dalam pencatatan tersebut mereka selalu menaati pedoman yang digariskan Nabi Muhammad SAW yaitu tidak mencatat kecuali Al-Qur'an saja.<sup>4</sup> Di samping itu melalui catatan maupun tulisan, Al-Qur'an juga dipelihara melalui hafalan. Pada umumnya para sahabat menghafalnya. Terbunuhnya sekitar 70 orang sahabat yang hafal Al-Qur'an pada pertempuran di Bir'at Ma'unat melawan pengikut Musailamah Al-Kadzzab dapat dijadikan bukti valid bahwa Al-Qur'an benar-

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2000) hlm. 262

<sup>4</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an : Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Beredaksi Mirip* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002) hlm.31

benar sudah dihafal oleh sebagian sahabat nabi.<sup>5</sup> Jadi melalui dua cara tersebut, maka Al-Qur'an sampai sekarang terpelihara keorisinalannya, sedikitpun tidak berubah baik bunyi maupun susunan kata dan kalimatnya.

Hafalan seperti yang dicontohkan sahabat-sahabat nabi menjadi salah satu langkah nyata hingga saat ini untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena dapat mengangkat derajat seseorang serta menjadikannya masuk kedalam deretan keluarga Allah jika ia mengamalkannya.<sup>6</sup> Sebagaimana sabda Nabi SAW

*“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya”<sup>7</sup>*

Dewasa ini, jumlah hafidz dan hafidzah di seluruh dunia mencapai angka yang tergolong banyak. Menurut *Harian Republika*, jumlah penghafal Al-Qur'an di Pakistan mencapai 7 juta orang dari sekitar 134 juta penduduk, Palestina 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, Arab Saudi 6 ribu orang dan Indonesia sendiri 30 ribu orang dari 250 juta penduduk.<sup>8</sup> Meski

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 33

<sup>6</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Qur'an* (Jakarta : gema Insani, 2008) hlm.23

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.24

<sup>8</sup>E.Yuwanto, *Jumlah Penghafal Qur'an Indonesia*. Dari ROL Republika Online, <http://www.Republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-nuasantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-quran-Indonesia-terbanyak-di-dunia>. diunduh 31 Januari 2020

di Indonesia persentase menghafal Al-Qur'an tergolong minim karena hanya mencapai 0,01% dari total jumlah penduduk, Namun hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa masih banyak orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi generasi-generasi berkarakter qur'ani.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu langkah dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, namun hal lain yang perlu mendapat perhatian lebih besar ialah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan. Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa “menghafal qur'an ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya akan lepas pula”.<sup>9</sup> Dalam sebuah hadits lain disebutkan.<sup>10</sup>

إِمَّا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَهَا عَلَيْهَا  
أَمْسَكَهَا وَ إِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

*“Perumpaan orang yang hafal Al-Qur'an ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika dibiarkan, maka ia akan lepas.” (Muttafaq Alaih)*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Majdi Faruq Ubaid terhadap beberapa responden, ia mengungkapkan bahwa, “rata-rata seseorang melupakan 80% dari apa yang telah disaksikan dan dihafalkan dalam kurun

<sup>9</sup> Sa'dullah, *Op.Cit*, hlm.65

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.67

waktu 1 sampai 24 jam”.<sup>11</sup> Selain itu, dalam Jurnal yang berjudul “Struktur dan Proses Memori” dijelaskan bahwa, “kemampuan manusia untuk menyimpan informasi yang baru masuk dalam bank memori sementara adalah amat terbatas dan rentan terhadap kelupaan apabila tidak sempat melakukan pengulangan kembali (rehearsal) atas informasi tersebut”.<sup>12</sup> Melihat dari redaksi hadits dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli mengenai struktur memori manusia, tentu rehearsal atau pengulangan terutama dalam mengulang kembali hafalan Al-Qur’an yang telah dihafalkan merupakan langkah utama yang tidak boleh untuk diabaikan.

Selain itu, memilih metode yang efektif dan efisien dalam menjaga kelestarian hafalan Qur’an perlu menjadi perhatian serius. Adapun observasi yang dilakukan Fitriana Firdausi, ia mengungkapkan bahwa “Kebanyakan metode menghafal yang digunakan terutama oleh pondok pesantren tahfidz hanya mengaktifkan salah satu bagian dari otak manusia. Padahal jika seseorang ingin menghafalkan dengan memanfaatkan kedua bagian otaknya tentu hasil yang didapatkan akan lebih maksimal, hafalan lebih terjaga dan tentunya kegiatan menghafal menjadi lebih menyenangkan”.<sup>13</sup> Meskipun metode bukan menjadi prioritas utama, namun pengaplikasiannya bisa

---

<sup>11</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah dalam Menghafal Qur’an* (Solo : Aqwam, 2014) hlm. 144

<sup>12</sup> Maghda Binnety, “*Struktur dan Proses Memori*” Buletin Psikologi Vol. 16 No. 2, 2018, hlm. 74

<sup>13</sup> Fitriana Firdausi, “*Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Qur’an*” Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Hadits Vol.18 No.2, 2017, hlm. 49

menjadi alternatif yang bagus dalam menjaga kelestarian hafalan qur'an yang dimiliki.<sup>14</sup>

Rumah Tahfidz Ar-Rahman merupakan salah satu instansi non formal di daerah Klojen, Kota Malang dan salah satu cabang dari Yayasan Askar Kauny yang didirikan oleh Bobby Heriwibowo. Rumah Tahfidz Ar-Rahman menggunakan metode yang unik dan menyenangkan dalam menghafalkan dan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an sehingga tidak membuat santri merasa jenuh dan bosan. Berdasarkan pra observasi di Rumah Tahfidz Ar-Rahman, para santri yang menghafalkan qur'an tidak diberikan kewajiban berapa juz yang harus dihafalkan. Seluruh kegiatan di instansi ini memfokuskan santri-santrinya untuk mampu menghafal qur'an dan menjaganya serta menguasai ilmu-ilmu agama Islam secara mendalam. Santri yang menuntut ilmu di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang sebagian besar adalah santri yang masih bersekolah di lembaga pendidikan umum.

Rumah Tahfidz Ar-Rahman menerapkan "Metode Master" dalam memudahkan santrinya menghafal dan menjaga kelestarian ayat-ayat suci Al-Qur'an. Metode master sendiri merupakan metode kontemporer dalam menghafal dan mengulang kembali hafalan quran dengan memaksimalkan kedua fungsi otak. Penggunaan metode master ketika menghafal maupun mengulang hafalan tentunya akan menambah daya ingat dan kreatifitas. Seseorang diajak untuk mengaktifkan imajinasi, membuat cerita unik yang

---

<sup>14</sup> Majdi Ubaid, *Op.Cit*, hlm. 30

memudahkan dalam mengingat ayat dan artinya serta mengaktifkan penggunaan gerak tubuh sehingga kegiatan menghafal akan terasa asyik dan menyenangkan. Aktivitas yang mengintegrasikan gerakan badan (kinestetik) dan visualisasi tidak hanya akan memaksimalkan penggunaan otak kanan dan kiri, juga akan mengaktifkan secara berkala pikiran bawah sadar.<sup>15</sup> Menurut Erwin Kurnia dalam bukunya, kemampuan otak bawah sadar memiliki kapasitas memori sekitar 70-100 triliun gambar sehingga seluruh emosi, pengalaman hidup dan informasi yang masuk akan tersimpan lama dan awet.<sup>16</sup>

Peneliti juga menemukan beberapa kelebihan metode master dibandingkan dengan metode lain ketika mengikuti seminar menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum di Islamic Center Mataram pada tanggal 19 November 2019 antara lain, menggunakan tehnik pengikat memori sehingga tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an secara urut namun juga secara acak, membangkitkan dan mengoptimalisasi panca indera dan kemampuan otak bawah sadar serta membantu memunculkan suasana "alpha" (rileks) ketika menghafal ayat. Melalui metode ini diharapkan mampu mensosialisasikan slogan bahwa menghafal dan menjaga hafalan qur'an itu mudah, menyenangkan dan praktis.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Bobby Heriwibowo, *Kauny Quantum Memory* (Jakarta : Zaytuna, 2012) hlm. 284

<sup>16</sup> Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an* (Bandung : Pulpen Publishing, 2015) hlm. 9

<sup>17</sup> Bobby Heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (Sukoharjo : CV Farishma Indonesia, 2014) hlm. 6

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Maka untuk mengetahui arah pembahasan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian antara lain.

1. Bagaimana penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur’an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur’an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur’an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur’an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian terdahulu banyak yang hanya memfokuskan pada penggunaan otak kiri dan cara cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karenanya, melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai cara dan metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan penggunaan kedua belah otak yakni otak kiri dan otak kanan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat difungsikan sebagai media bagi segenap masyarakat untuk memudahkan praktek menghafal dan menjaga hafalan qur'an serta agar lebih giat dan selektif dalam memilih metode yang sesuai. Adapun penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak di bawah ini.

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi lembaga ataupun instansi tahfidz dalam mengembangkan dan memberdayakan metode yang tepat dalam menjaga hafalan qur'an.

### b. Bagi Guru dan Asatidz

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan guru dan asatidz dalam menentukan metode yang tepat dan menarik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an untuk murid ataupun santri.

### c. Bagi Penulis



Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan wawasan keilmuan serta mengetahui cara menggunakan metode menghafal Qur'an dengan otak kanan melalui metode master.

#### **E. Orijinalitas Penelitian**

Dalam 5 tahun terakhir, penulis menemukan 2 penelitian yang juga membahas dan mengulas pokok serupa. Penelitian pertama, skripsi Ahmad Iqbal dengan judul “Pengaruh Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny. Penelitian kedua, skripsi Fitri Amalia dengan judul “Efektifitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Qur'an Al Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Iqbal (2018) berfokus terhadap bagaimana penggunaan sekaligus penerapan metode master dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an para santri dan pengajar di Ma'had Askar Kauny Cijulang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Iqbal menyiratkan keberhasilan metode master dalam memudahkan santri menghafal Al-Qur'an. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan fakta menarik bahwa menggunakan metode master dapat membuat santri lebih aktif dalam menggunakan gerak tubuhnya sehingga kegiatan menghafal terasa asyik dan tidak membuat jenuh.<sup>18</sup> Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Fitri Amalia

---

<sup>18</sup> Ahmad Iqbal, *Pengaruh Metode Master dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny*. Skripsi Ilmu Tafsir. UIN Syarif Hidayatullah. 2018

(2017) berfokus pada cara penjagaan hafalan Al-Qur'an santri-santri berstatus mahasiswa yang memiliki banyak kesibukan dengan metode Sema'an yang tergolong metode klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia menunjukkan bahwa perencanaan metode sema'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sudah cukup efektif namun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh mahasiswa atau santriwati.<sup>19</sup>

Adanya orijinalitas penelitian dapat memudahkan penulis untuk mengetahui perbedaan dari hasil penelitian yang satu dengan yang lain dan juga sebagai bahan acuan terkait tema penulisan yang diteliti. Dari 2 penelitian di atas dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yakni metode modern dengan fokus penggunaan dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an dan metode konvensional dengan fokus penjagaan terhadap hafalan Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini lebih berfokus pada penjagaan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ar-Rahman dengan menggunakan metode master yang merupakan salah satu dari metode kontemporer. Karenanya, peneliti mencoba mengintegrasikan dan memfokuskan terhadap penggunaan metode master yang diklaim sebagai metode modern karena memanfaatkan kedua fungsi otak secara maksimal namun lebih terfokus pada pemanfaatannya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> Fitri Amalia, *Efektifitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Qur'an Putri Al Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi FITK. IAIN Tulungagung. 2014

## F. Defini Istilah

Definisi istilah berikut ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian yang terkait dengan judul penelitian ini.

### 1. Metode Master

Metode merupakan suatu upaya atau langkah yang digunakan dalam menginformasikan suatu idea tau pemikiran yang tersusun secara sistematis dan terencana berdasarkan atas konsep, teori dan prinsip tertentu.<sup>20</sup>

Master merupakan singkatan dari “menghafal Al-Qur’an semudah tersenyum”. Metode master ialah metode kontemporer menghafal Al-Qur’an yang diritis oleh Bobby Heriwibowo pada tahun 2010 dengan konsep quantum learning yang memadukan fungsi visual, auditorial dan kinestetik dalam prosesnya sehingga memudahkan dalam menghafal, mempertajam daya ingat serta menjadikan suasana kegiatan menghafal menjadi asyik dan menyenangkan.

### 2. Menjaga Hafalan Qur’an

Menjaga hafalan Al-Qur’an ialah memelihara dan merawat seluruh hafalan Al-Qur’an yang telah dihafalkan dengan menyempurnakan kaidah tajwid dan tartil yang sesuai agar senantiasa terpelihara dengan baik dalam memori. Dalam penelitian ini, Menjaga hafalan Al-Qur’an dengan

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011) hlm. 176

metode master berarti mengintegrasikan dan mengoptimalkan kedua fungsi otak dalam menjaga hafalan dengan pendekatan visual, audio dan kinestetik yang dilakukan dalam kondisi rileks dan santai (alpha) agar hafalan senantiasa tersimpan dalam memori jangka panjang (Long Term Memory).

### 3. Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz berarti tempat atau bangunan yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis merujuk ke Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang yang menggunakan metode master (menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum) sebagai metodenya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab per bab disajikan sub-sub bab yang juga mempermudah pembahasan tema yang telah diulas dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang penjelasan konteks penelitian atau latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan tesis yang meliputi dua sub utama yaitu landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori meliputi tentang tinjauan

metode master dan menjaga hafalan Al-Qur'an. sedangkan kerangka berfikir menggambarkan alur berfikir peneliti.

Bab tiga berisi tentang ulasan metode penelitian yang digunakan diantaranya, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik penempatan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian yang diteliti. Dalam bab ini disajikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut : Gambaran Umum dan Profil tempat penelitian, Paparan Data dan penelitian dan Temuan Penelitian

Bab lima berisi pembahasan temuan hasil penelitian yang dikemukakan di bab 4 untuk dianalisis sehingga menjawab fokus masalah yang ada yaitu bagaimana penerapan metode master, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

Bab enam merupakan bab terakhir atau penutup. Bab ini mengulas seluruh rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, serta daftar pustaka beserta lampiran-lampirannya

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Master

##### 1. Tinjauan Metode Master

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh. Menurut McLeod dan Schell, metode merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu.<sup>21</sup> Metode master sendiri merupakan sebuah metode kontemporer dalam menghafalkan Al-Qur'an yang mengintegrasikan fungsi kedua belah otak yakni otak kanan dan otak kiri agar dapat bekerja secara optimal. Dengan memadukan kedua fungsi otak secara optimal, maka seseorang akan mampu menghafalkan ayat Al-Qur'an beserta arti dan maknanya dengan mudah.<sup>22</sup> Metode master sendiri merupakan cikal bakal dari metode Kaun Quantum Memory yang digagas dan dikembangkan oleh Bobby Heriwibowo, seorang da'i yang juga merangkap sebagai Trainer penghafal Al-Qur'an. Metode ini ia kembangkan pada tahun 2011 bersama Tim Brain Power.

Bobby Heriwibowo menganggap pembelajaran quantum yang merupakan inspirasi dibentuknya metode master ialah produk yang didisain oleh orang Islam. Hal ini terlihat ketika Allah SWT

---

<sup>21</sup> Sri Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem* (Bandung : Abdi Sistematika, 2006) hlm.24

<sup>22</sup> Bobby Heriwibowo, *Kaun Quantum Memory* (Jakarta : Zaytuna, 2012) hlm. 281

menurunkan wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Pada saat ayat pertama diturunkan Jibril mengatakan “*Iqra! (Bacalah)*”. Lalu Rasulullah SAW menjawab, “*Man ana bi qori (Aku tidak dapat membaca)*”. Hingga Jibril membacanya kata “*iqra*” sebanyak 3 kali. Dan ternyata inilah yang disebut dengan proses “*talaqqi*”, yakni membaca langsung mengikuti bacaan sesuai yang dicontohkan Malaikat Jibril. Dan tentunya hal ini merupakan teknik pengajaran luar biasa dan sangat relevan jika diterapkan di masa sekarang.<sup>23</sup>

Fakta tersebut mendeskripsikan bahwa lebih dari 14 abad silam, Rasulullah dan para sahabat sudah menerapkan dan memperkenalkan penggunaan otak kanan. Banyak kala itu yang berhasil menghafalkan Al-Qur’an meskipun mayoritas mereka adalah buta huruf. Proses bekerjanya otak kanan justru melalui hafalan yang berkesan dengan memberikan visualisasi dan penghayatan secara mendalam, rasa cinta yang tinggi serta ikatan memori yang terbangun dari rasa dalam hati.<sup>24</sup> Karena itu, tidak heran jika Metode master memiliki konsep dasar yang hampir sama dengan *Quantum Learning*.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 282

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 283

Bobby de Porter mendefinisikan Quantum Learning sebagai interaksi-interaksi yang mengubah menjadi energi cahaya.<sup>25</sup> Quantum Learning sendiri merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat seseorang langsung mengalami sendiri permasalahan, memecahkan sendiri jawaban atas masalahnya dan beraktivitas sesuai dengan kompetisi yang ingin dicapai. Berikut ialah beberapa kemiripan Metode Master dengan Quantum Learning.

- a. Metode Master dan Quantum Learning merupakan metode yang didisain untuk menguatkan daya ingat dan pemahaman seseorang.
- b. Metode Master dan Quantum Learning ialah model atau metode pembelajaran yang membuat suasana proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan mengasyikkan.

## **2. Konsep Metode Master**

Konsep merupakan suatu hasil pemikiran yang diperoleh dari fakta, kejadian, pengalaman kemudian didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian sehingga melahirkan produk pengetahuan

---

<sup>25</sup> Wiji Astutik, "Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan" Jurnal Riset dan Konseptual Vol. 2 No. 2, Mei 2017, hlm.126



meliputi prinsip, hukum dan teori.<sup>26</sup> Konsep terus berkembang, sejalan dengan pengalaman-pengalaman berikutnya dalam suatu peristiwa, kejadian, ataupun kondisi yang lain, baik yang diperoleh melalui pengalaman sendiri atau dari bacaan dan literasi. Penggunaan konsep dalam sistem pendidikan tentunya sangat berguna dan memiliki pengaruh yang besar dalam memudahkan proses pembelajaran seperti membantu mengidentifikasi objek-objek yang ada di sekitar, membantu untuk mempelajari sesuatu yang baru dan kompleks serta mengurangi kerumitan dalam menjabarkan lingkungan yang luas. Konsep dari metode master tentunya akan memudahkan seseorang dalam mempelajari sesuatu yang baru dan juga membantu memaksimalkan fungsi dari otak. Berikut ini merupakan konsep-konsep dari metode master.

**a. Talaqqi**

Talaqqi merupakan metode pertama yang digunakan oleh Rasulullah SAW ketika menerima wahyu melalui Malaikat Jibril AS. Talaqqi atau yang dikenal istilah “*Baby Reading*” ini dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan kemudian mengulang-ulang kembali bacaan tersebut.

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 108

Metode talaqqi dan pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW inilah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Teknik talaqqi di Indonesia dikenal dengan sebutan Sistem Talaqqi Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Sistem Talaqqi secara umum memiliki 2 bentuk :

i. Audio

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (kemampuan pendengaran) dalam menghafal hendaknya menghafal dengan cara mendengar. Dalam hal ini, seorang guru harus berperan aktif, telaten dan sabar dalam membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh seorang murid

ii. Murattal

Murattal saat ini menjadi media yang cukup efektif dalam membantu memudahkan dan menguatkan hafalan. Seseorang akan lebih mudah menyimpan dalam memori dengan sering mendengarkan dan membiasakan lisan untuk mengucapkan huruf-huruf

---

<sup>27</sup> Abdul Qowi "Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara" *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16 No.2, 2017, hlm. 270

Al-Qur'an sehingga lisan terbiasa dan lentur karena sudah akrab di telinga.

#### **b. Kondisi Alpha**

Frekuensi otak manusia berbeda-beda untuk setiap fase, sadar, rileks, terlelap, tidur nyenyak, keadaan tidak sadar, panic dan sebagainya. Melalui banyak riset yang dilakukan, para expert khususnya dalam bidang ahli syaraf dalam masalah ini satu pemikiran bahwa gelombang otak berkaitan dengan kondisi pikiran. Berikut ialah beberapa gelombang otak pada manusia.<sup>28</sup>

##### **i. Gelombang Gamma (16-1000 Hz)**

Gamma ialah gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami aktivitas mental yang sangat tinggi, contohnya saat melakukan suatu pertandingan, kompetisi tampil di depan umum, merasa kaget dan mengalami ketakutan. Kondisi Gamma menggambarkan seseorang dalam kondisi kesadaran penuh.

##### **ii. Gelombang Beta (12 Hz-19Hz)**

Beta ialah gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami aktivitas mental yang terjaga penuh. Gelombang ini ditandai dengan kondisi sadar,

---

<sup>28</sup> Ratna Supradewi, "Otak, Musik dan Proses Belajar" Buletin Psikologi Vol. 18 No.2, 2010, hlm.63

sehingga otak benar-benar siap secara sempurna untuk menerima lintas pikiran apapun.

iii. Gelombang Alpha (8-12 Hz)

Alpha ialah gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami relaksasi. Tingkatan gelombang ini ditandai dengan sikap rileks dan tenang. Tingkatan ini juga dicirikan dengan kekhusyukan, ketentraman dan perenungan yang bagus. Selain itu frekuensi alpha juga merupakan frekuensi pengendali dan penghubung pikiran sadar dan bawah sadar. Tentunya, tingkatan alpha merupakan kondisi paling ideal untuk belajar, mengingat dan menghafalkan sesuatu karena otak berada dalam kondisi jernih, hati yang hadir dan jiwa yang tenang.

iv. Gelombang Teta (4-8 Hz)

Gelombang teta juga memiliki karakteristik yang hampir sama dengan gelombang alpha. Biasanya, seseorang memasuki tingkatan ini ketika mengalami tidur ringan atau saat mengantuk. Tingkatan ini ditandai dengan kondisi nafas yang melambat dan dalam.

v. Gelombang Delta (0-4 Hz)

Delta ialah gelombang otak yang memiliki amplitudo besar dan frekuensi rendah yakni dibawah 4 Hz. Bila seseorang tertidur lelap tanpa mimpi, maka ia berada di fase ini. Delta sering disebut sebagai tingkat kematian kecil, karena ruh terpisah dari jasad dan naik menemui penciptanya. Tingkatan delta disebut sebagai fase istirahat bagi tubuh dan pikiran karena di saat seseorang tertidur lelap, tubuh akan melakukan proses penyembuhan diri, memperbaiki sel-sel jaringan yang lelah dan rusak serta membuat ataupun memproduksi sel-sel baru.

Metode master sangat memperhatikan sekali agar seseorang dapat mengoptimalkan fungsi otaknya dalam mengingat suatu informasi, terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Salah satunya dengan mendatangkan kondisi "Alpha" ketika melakukan kegiatan menghafal.<sup>29</sup> "Alpha" sendiri merupakan bagian dari gelombang otak manusia yang identik dengan sikap rileks dan tenang sehingga membuat otak menjadi siap untuk menerima informasi yang masuk. Penggunaan gelombang atau kondisi "Alpha" dalam menghafal akan membuat kemampuan otak kanan dan otak bawah sadar meningkat.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 287

Otak kanan mampu memberi inspirasi, membimbing dan merupakan gudang memori yang luar biasa. Otak kanan atau pikiran bawah sadar mampu mengingat segala sesuatu yang dilihat, dirasakan dan dialami sendiri. Semua perasaan, emosi dan pengalaman hidup pada memori dalam bentuk gambar atau bunyi. Namun tak banyak orang yang mengetahui cara mengendalikannya.<sup>30</sup>

### c. Sistem Asosiasi

Asosiasi dilakukan dengan mengaitkan antara bacaan Al-Qur'an dengan kata-kata yang memiliki konsonan yang sama (hampir mirip). Teknik ini dikenal juga dengan sebutan "Jembatan Keledai" atau "*Mnemonic*". Menurut Muhibbin Syah, mnemonic merupakan cara khusus yang dijadikan sebagai "alat pengait" mental untuk memasukkan informasi dengan mudah ke dalam akal manusia.<sup>31</sup>

Menghafal menggunakan model mnemonic sudah populer sejak zaman Yunani Kuno. Metode ini sudah banyak digunakan dan dikembangkan oleh para filosof Yunani pada zaman itu sehingga membuat peradaban berkembang begitu pesat. Mnemonic sangat membantu kinerja ingatan dalam menangkap informasi yang ada. Sebenarnya dengan mnemonic, seseorang mampu mengingat ratusan item baik dari belakang maupun dari depan dalam setiap susunan

---

<sup>30</sup> Bobby Heriwibowo, *Kauny Quantum Memory* (Jakarta : Zaytuna, 2012) hlm. 284

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2013) hlm. 179

seperti tanggal, angka, nama maupun wajah tanpa disadari.<sup>32</sup> Singkatan ataupun rumus-rumus matematika merupakan bagian dari Mnemonic juga.

Berikut merupakan sistem mnemonic atau asosisai yang digunakan oleh metode master.

i. Mata Rantai

Teknik ini mencoba menghubungkan satu item dengan item yang lain secara berurutan atau seri. Sistem ini bisa disebut juga dengan metode cerita. Karena dalam cerita ada item-item yang dihubungkan secara berurutan dan mudah untuk diingat. Sistem ini dapat digunakan untuk mengingat pelajaran sekolah, kuliah, peristiwa-peristiwa atau kata-kata acak secara berurutan baik urut dari depan maupun belakang. Teknik ini cukup baik digunakan untuk menghafalkan daftar-daftar istilah atau pola-pola geografis.<sup>33</sup>

Ada dua langkah mudah dalam mengaplikasikan metode sistem rantai

1. Membentuk imajinasi/ memvisualisasikan untuk setiap item di dalam daftar untuk dipelajari

---

<sup>32</sup> Suroso, *Super Brain : Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori* (Surabaya : SIC, 2004) hlm. 112

<sup>33</sup> Prapti Hartiningsih, *Super Brain Memory* (Yogyakarta : Citra Media) hlm. 5

2. Menghubungkan imajinasi satu dengan imajinasi berikutnya. Usahakan cerita yang dibuat menarik/lucu, mudah untuk dibayangkan, tidak terlalu panjang dan tidak membingungkan.

Berikut adalah contoh benda-benda yang tidak ada hubungannya, kemudian dibuatkan sistem rantai sehingga menjadi mudah mengingatnya secara seri.

**Tabel 1.1**  
**Sistem Rantai dalam Menghafal**

1. Piring	2. Paman
3. Mobil	4. Tangan
5. Perban	6. Pengemis
7. Panci	8. Dahi
9. Motor	10. Cangkul

Sistem Rantai/ Cerita :

*“Brak....!! Tiba-tiba suara **Piring** jatuh ke lantai. **Paman** pun terkejut dan segera turun dari **Mobilnya**. Ketika mengambil serpihan-serpihan yang ada, menyebabkan **Tangannya** terluka sehingga mengharuskannya menggunakan **Perban**. Bibi kaget*



ketika melihat kondisi suaminya dan tiba-marah-marah ketika seorang **Pengemis** datang ke rumahnya. Langsung saja ia melempar **Panci** berukuran besar namun lemparannya malah mengenai **Bibir** anaknya. Bremm.... brem.... tiba-tiba ayah datang membawa **Motor** dan **Cangkulnya** sambil tertawa terbahak-bahak.

## ii. Sistem Plesetan

Sistem plesetan atau tukar kata merupakan sebuah tehnik yang digunakan untuk mengingat informasi yang belum pernah dilihat atau didengar sebelumnya. Biasanya digunakan untuk menghafalkan bahasa asing. Tehnik ini pada dasarnya dilakukan dengan 2 cara, yaitu menukar dengan kata yang bunyinya hampir sama atau menukarnya dengan yang tulisannya hampir sama.<sup>34</sup>

**Tabel 1.2**  
**Sistem Plesetan Kata**

Bahasa Inggris	Arti
Emphasize	Mengutamakan
Humble	Rendah Hati

<sup>34</sup> Irwan Widiatmoko, *Super Genius Memory* (Surabaya : Java Pustaka, 2005) hlm. 40

Vegetable	Sayuran
-----------	---------

- “Orang-orang Mengutamakan yang kerja di **Empang Gaes!!**” (plesetan dari Emphasize)
- “Walaupun dikasi banyak **Sambel**, dia tetap Rendah Hati” (plesetan dari Humble)
- “Wow.. sayur-sayuran yang tumbuh di Gunung **Fiji Tebel** banget” (plesetan dari vegetable)

#### d. Visualisasi

Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, imajinasi dan lainnya akan menstimulus seluruh kemampuan panca indera dalam mengingat suatu informasi. Visualisasi merupakan proses penggambaran suatu informasi agar dapat mudah dicerna, dipelajari dan difahami. Menggunakan visualisasi dalam menghafal Al-Qur’an akan memudahkan dalam mengilustrasikan ayat dan terjemahannya sehingga hafalan senantiasa terjaga dalam jangka waktu yang lama.

#### e. Kinestetik

Kinestetik merupakan salah satu bagian dari 9 kecerdasan berganda (Multiple Intellegiencs). Suyadi, dalam bukunya menjelaskan definisi kecerdasan kinestetik yakni kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan ataupun

kepentingan hidup. Dengan kecerdasan kinestetik, seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik.<sup>35</sup>

Menurut Gunawan, Kinestetik dibagi menjadi 2 yaitu kinestetik internal dan kinestetik eksternal. Kinestetik eksternal selalu melibatkan aktivitas fisiknya untuk menangkap dan mengambil informasi dengan bergerak, berbuat dan menyentuh. Sedangkan kinestetik internal lebih kepada memilih lingkungan yang memungkinkannya dapat membuat kesimpulan tentang suatu subjek. Dalam artian cara orang mengatakan sesuatu lebih penting daripada apa yang dikatakannya.<sup>36</sup>

Penerapan metode kinestetik dalam menangkap informasi dan menghafal cukup efisien. Metode ini bisa digunakan hampir oleh setiap orang bahkan penderita disabilitas pun. Penggunaan jari merupakan salah satu contoh yang paling identik dengan kinestetik. Dengan isyarat dan gerakan jari tangan seseorang mampu menghafal sesuatu dan memahami maksud dari informasi yang disajikan.

#### **f. Tehnik Mind Mapping**

Mind mapping merupakan metode berfikir kreatif dengan mengeksplere daya belajar visual. Melakukan tehnik mind mapping berarti menmpatkan dan mengklasifikasikan suatu informasi ke dalam

---

<sup>35</sup> Suyadi, *Anak yang Menakjubkan* (Yogyakarta : Diva Press, 2009) hlm. 41

<sup>36</sup> Adi Gunawan, *Born to be Genius* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm. 128

ruang khusus yang sewaktu waktu dapat dimunculkan kembali (rehearsal) dengan mudah. Teknik mind mapping ini menjadi alternative yang bagus dalam memudahkan mencerna dan mengingat suatu informasi dalam jangka waktu yang lama.<sup>37</sup>

## B. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

### 1. Pentingnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an digunakan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menjaga berarti memelihara, merawat dan mempertahankan. Menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi tersebut selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan dunia dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>38</sup> Keutamaan menghafal dan menjaga Al-Qur'an ini tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi juga akan memberi keutamaan untuk keluarganya serta dianggap menjadi keluarga Allah di dunia.<sup>39</sup> Rasulullah SAW bersabda.

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ  
هُمُ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

<sup>37</sup> Bobby Heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (CV. Farishna Indonesia : Sukoharjo, 2014) hlm. 88

<sup>38</sup> Sa'dullah, *Op. Cit.*, hlm.23

<sup>39</sup> Subhi Mahmasony, *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Ghalibook, 2018) hlm.10

*“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al-Qur’an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya,” (HR.Ahmad)*

Menjaga hafalan qur’an merupakan pekerjaan utama para penghafal Al-Qur’an. Semakin banyak ayat atau surat yang dilupakan, maka semakin besar dosa yang ditanggungnya. Jika penghafal lupa, hendaklah mengucapkan “Aku dilupakan”, tidak mengatakan “Aku Lupa”. Dalam sebuah hadits disebutkan,

*“Dari Abdullah bin Mas’ud berkata Rasulullah SAW bersabda: “Betapa buruknya seorang diantara kalian yang berkata “aku lupa ayat ini”. Akan tetapi ia dilupakan. Ingat-ingatlah Al-Qur’an, maka sesungguhnya Al-Qur’an lebih cepat hilang dari hati manusia daripada unta lepas dari talinya”. (HR. Bukhari No.5032)*

Al-Qur’an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya jika Al-Qur’an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka menyebabkan ia akan disiksa dan diazab dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda.

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

*“Sesungguhnya Allah dengan kitab ini mengangkat banyak kaum dan dengannya pula merendahkan kaum yang lainnya”*(HR. Muslim).

## 2. Konsep Muraja’ah

Muraja’ah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan dengan baik. Murajaah merupakan inti utama pasca menghafal Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan.<sup>40</sup> Di antara karakteristik otak kiri ialah cepat hafal akan tetapi cepat lupa. Adapun otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Melakukan murajaah memerlukan strategi dan cara yang tepat. Ath Thabrani meriwayatkan dalam Al-Mu’jam ketika bertanya kepada sahabat Rasulullah tentang bagaimana Rasul menjaga hafalan-hafalan Qur’annya, Mereka menjawab : “Rasulullah SAW membagi-bagi Al-Qur’an ke dalam beberapa hizb menjadi tiga, lima, tujuh, sembilan, sebelas dan tiga belas serta hizb al-mufashshal dari surat Qaf hingga

---

<sup>40</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta : ProuMedia, 2012) hlm.154

khatam. “Beliau membaginya ke dalam tujuh hizb yaitu setiap tujuh hari beliau mengkhatamkan Al-Qur’an”.

Para Ulama mendefinisikan jawaban Nabi tersebut dengan mengumpulkannya menjadi sebuah kalimat (فمي بشوق) dimana setiap huruf dari dua kalimat ini ialah permulaan hizb Nabi setiap hari.<sup>41</sup>

- a. Huruf fa’ merupakan tanda surat Al-Fatihah artinya pada hari pertama hizbnya diawali dengan surat Al-Fatihah hingga akhir surat An-Nisa’
- b. Huruf mim merupakan tanda surat Al-Ma’idah artinya pada hari kedua hizbnya diawali dari surat Al-Maidah hingga akhir surat At Taubah
- c. Huruf ya’ merupakan tanda surat Yunus artinya pada hari ketiga hizbnya diawali dari surat Yunus hingga akhir surat An-Nahl
- d. Huruf ba’ merupakan tanda surat Bani Israil (Al-Isra’) artinya pada hari keempat diawali dari surat Al-Isra’ hingga akhir surat Al-Furqon
- e. Huruf syin merupakan tanda untuk surat Asy-Syuara’ artinya pada hari kelima hizbnya diawali dari surat As-Syuara’ hingga akhir surat Yasin

<sup>41</sup> Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Qur’an* (Solo : Insan Kamil, 2010) hlm.108

- f. Huruf wau merupakan tanda untuk surat As-Shaffat (Wash Shaffat) artinya pada hari keenam hizbnya diawali dari Surat As-Shaffat hingga akhir surat Al-Hujurat.
- g. Huruf qaf merupakan tanda untuk surat Qaf artinya pada hari ketujuh hizbnya diawali dari surat Qaf hingga akhir mushaf.

Pada hakikatnya, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus mempertahankan dan menjaga semaksimal mungkin hafalan yang telah dihafal. Untuk bisa melakukan hal tersebut, selain harus benar-benar baik ketika menghafalnya juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan melakukan murajaah secara kontinu sembari menambah hafalan yang baru. Adapun, Pembagian hizb Rasulullah yang dijelaskan sahabat dalam hadits diatas tentunya tidak semua dapat melaksanakannya karena cara tersebut hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang telah merampungkan hafalan 30 juz. Karenanya Sa'dullah mengklasifikasikan cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz dan yang sudah khatam 30 Juz.<sup>42</sup>

- a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 Juz
  - 1. Takhir Sendiri

---

<sup>42</sup> Sa'dullah, *Op. Cit*, hlm. 67-72



Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus melakukan "time management" untuk melakukan mraj'ah dan menambah hafalan. Hafalan baru yang dihafalkan harus senantiasa diulang minimal dua kali sehari selama satu minggu. Sedangkan hafalan lama harus diulang setiap hari atau dua hari sekali. Kaenanya, semakin banyak hafalan maka waktu yang digunakan untuk murajaah akan bertambah.

## 2. Taktir dalam Sholat

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya menjadikan sholat sebagai sarana untuk menguatkan hafalan. Ayat yang baru atau sudah lama dihafalkan hendaknya dibaca ketika sholat baik ketika menjadi imam ataupun shalat sendiri. Selain menambah pahala, cara demikian akan membuat hafalan akan semakin terjaga.

## 3. Taktir Bersama

Seseorang yang menghafal juga perlu melakukan pengulangan bersama dengan teman. Selain dapat menguatkan hafalan, cara demikian dapat menambah himmah dan semangat dalam menghafal. Dalam pengulangan ini, setiap orang yang membaca

materi hafalan yang akan diulang ditetapkan secara bergiliran, dan ketika seorang membaca yang lain mendengarkan.

#### 4. Takhir di Hadapan Guru

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an juga harus selalu menyetorkan materi hafalan atau murajaah kepada asatidz atau guru. Materi hafalan lama yang disetorkan harus lebih banyak dibandingkan dengan hafalan baru, yakni satu berbanding sepuluh. Jika setiap harinya seseorang mampu menghafalkan satu halaman, maka harus diimbangi dengan melakukan murajaah sebanyak sepuluh halaman (setengah juz) setiap hari.

#### b. Cara memelihara hafalan bagi yang sudah khatam 30 juz

##### 1. Istiqomah takrir dalam Shalat

Yang dimaksud dengan istiqomah takrir dalam shalat yaitu membaca surat atau ayat yang telah dihafal dalam shalat, baik shalat fardhu ataupun sunnah. Rasulullah SAW mengulang hafalannya dalam shalatnya. Beliau membaca berjuz-juz dalam shalat qiyamul lail.

Penghafal hendaknya mengulang seluruh hafalannya di dalam shalat dengan tidak hanya

membaca surat-surat pendek, akan tetapi seluruh ayat atau surat yang sudah dihafalkan. Seseorang yang sudah hafal 30 juz juga hendaknya mengupayakan menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid rutin setelah melaksanakan ibadah shalat. Tentunya, cara ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an

## 2. Istiqomah takrir di luar Shalat

- Khatam seminggu sekali
- Khatam dua minggu sekali
- Khatam sebulan sekali
- Sering melakukan sima'an
- Mengikuti Musabaqah ataupun Perlombaan Hifdzil Qur'an

Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan kitab-kitab yang lain. Karena ia akan selalu terpelihara hingga akhir zaman. Karenanya apapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an baik konvensional maupun kontemporer, mengulangi hafalan tetap harus dilakukan. Menurut Ahmad Jaaze murojaah yang paling efisien ialah murojaah yang dilakukan setiap saat baik ketika berkendara, menunggu antrian, ketika akan tidur, ketika bangun tidur ataupun

digunakan ketika melakukan qiyamul lail dan sholat-sholat sunnah sirri lainnya.<sup>43</sup> Selain itu Dr Abdussalam Muqbil al Majidi dalam salah satu karyanya menyatakan dalam hikmah dan keutamaan untuk memilih waktu malam untuk murajaah dikarenakan lebih mudah untuk mendatangkan khusuk dan aktivitas di malam hari lebih tenang dan sunyi dibandingkan waktu siang.<sup>44</sup>

### **3. Metode-Metode dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Agus Harjana, metode ialah cara yang telah dipikirkan dengan matang dengan mengikuti langkah-langkah tertentu agar suatu tujuan dapat terealisasi.<sup>46</sup>

Menjaga hafalan Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang. Karenanya diperlukan metode-metode yang dapat membantu terpeliharanya hafalan Al-Qur'an dengan baik.

---

<sup>43</sup> Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an* (Bandung : Grafika, 2017) hlm. 252

<sup>44</sup> Bahirul Amali Herry, *Op.Cit*, hlm. 160

<sup>45</sup> Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1998) hlm.114

<sup>46</sup> Agus Harjana, *Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal* (Yogyakarta : Kanisius, 2003) hlm.12

Berikut ini adalah metode-metode yang dapat membantu dalam menjaga hafalan qur'an yang telah dihafalkan.<sup>47</sup>

a. Metode Kitabah

Selain bisa memudahkan dalam menghafal, Metode kitabah cukup efektif digunakan untuk kegiatan murajaah. Metode kitabah dilakukan dengan menulis hafalan qur'an di atas papan atau kertas. Ketika menulis, hendaknya tidak membuka mushaf terlebih dahulu. Jika telah selesai menulis hafalan di kertas atau papan diperbolehkan membuka mushaf untuk mengoreksi jika terdapat kesalahan.

Selain itu, salah satu kendala yang dihadapi penghafal Al-Qur'an yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang serupa. Seringkali, penghafal Al-Qur'an ketika mengulang hafalan sering tertukar antara ayat-ayat serupa ini (Mutasyabihat). Metode kitabah bisa digunakan untuk memudahkan membedakan ayat-ayat serupa dengan menuliskannya di dalam buku kemudian mengulang ayat-ayat tersebut secara bergantian dan mengingat setiap tempatnya.

---

<sup>47</sup> Rahmat Murado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2019) hlm.72-76

Metode ini sangat cocok bagi penghafal yang sering menggunakan cara visual. Metode ini didasari dengan pemikiran bahwa ilmu perlu ditulis dalam buku. Begitu pun Al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang dapat dijaga dalam bentuk tulisan Ath Thabrani meriwayatkan dalam al Aswath dari perkataan Anas bin Malik :

قيدوا العلم بالكتابة

*“Ikatlah ilmu dengan cara ditulis (di dalam buku)”*

b. Metode Tasmi’

Tasmi’ artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur’an. Dengan cara ini, penghafal Al-Qur’an memperdengarkan bacaannya di hadapan para penghafal lainnya. Contohnya, memperdengarkan hafalan kepada teman sekelas, guru ataupun dengan banyak orang di ruangan yang luas atau masjid. Orang yang mendengarkan bacaannya kemudian menyimak dari mushaf. Apabila ada kesalahan mereka segera membenarkannya. Adapun jumlah juz yang diperdengarkan tergantung kemampuan penghafal untuk melakukan tasmi’.

c. Metode Jama’

Metode Jama' yakni mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama. Caranya ialah para penghafal Al-Qur'an mengulang hafalannya bersama-sama dengan membaca ayat dan surat yang sama. Peran guru atau ustadz untuk cara ini adalah sebagai penyimak namun tetap disarankan untuk ikut serta membaca bersama murid-muridnya. Kelebihan cara ini ialah penghafal yang kurang lancar dalam hafalannya menjadi lancar karena termotivasi dengan kebersamaan.

d. Metode Maqra'ah

Mengulang hafalan dengan cara ini, yaitu para penghafal Al-Qur'an membuat lingkaran atau disebut halaqah. Setiap penghafal membaca beberapa ayat atau surah hingga selesai secara bergantian sesuai dengan kurun waktu dan sasaran yang disepakati. Metode ini cukup populer di Mesir khususnya di daerah-daerah selatan seperti Suhaj, Asyuth dan lain-lain.

#### **4. Faktor – Faktor yang Menunjang Terjaganya Hafalan Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menjaga hafalan tersebut dapat terjaga dengan baik. Wiwik Alawiyah Wahid dalam bukunya "*Cara Cepat Bisa Hafal*

*Al-Qur'an*” memaparkan faktor pendukung dalam menjaga hafalan *Al-Qur'an* sebagai berikut.<sup>48</sup>

a. Memiliki kesehatan dan psikologis yang baik

Memiliki kesehatan yang baik merupakan salah satu faktor penting bagi para penghafal *Al-Qur'an*. Jika tubuh dan kondisi bugar maka kegiatan menghafal dan menjaga hafalan menjadi lancar. Namun, apabila tubuh lemas dan letih maka proses penjagaan hafalan akan terganggu dan mengalami hambatan.

Selain kesehatan dari segi fisik, seorang penghafal *Al-Qur'an* juga perlu memperhatikan kondisi psikologis. Apabila kondisi psikologis seorang penghafal terganggu maka akan sangat menghambat kegiatan tahfidzul *Qur'an* seperti menghafal, muraja'ah ataupun setoran. Karenanya, ketenangan fisik dan jiwa bagi seorang penghafal *Qur'an* merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang terjaganya hafalan *Al-Qur'an* dengan baik.

b. Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari guna mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak

---

<sup>48</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Diva Press) hlm.139



hatinya bertindak melakukan sesuatu.<sup>49</sup> Motivasi terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Motivasi internal muncul dari diri individu itu sendiri seperti, semangat, gairah, kegembiraan dan perasaan. Sedangkan motivasi eksternal. Hadir karena pengaruh dari luar individu seperti dukungan orang tua, lingkungan sekitar ataupun lingkungan akademik.<sup>50</sup>

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an agar hafalan senantiasa terjaga. Motivasi yang kuat akan mengalahkan rasa takut dan malas serta akan memberikan dorongan seorang penghafal untuk melaksanakan kegiatan tahfidzul qur'an secara rutin dan istiqomah.

c. Bakat

Secara umum bakat merupakan suatu potensi dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik maka akan muncul sebagai suatu kemampuan khusus di masa yang akan datang.<sup>51</sup> Dalam hal ini seseorang yang memiliki kemampuan itelegensi dan potensi ingatan yang

---

<sup>49</sup> Irwanto, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta : Gramedia,1996) hlm.76

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 77

<sup>51</sup> Mohammad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 78

kuat akan lebih dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan bakat dan potensi ingatan yang kuat, seorang penghafal akan dapat memaksimalkan setiap metode menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'an.

d. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an. Namun tidak dapat dipungkiri, usia juga seseorang juga berpengaruh terhadap keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an. Seorang penghafal yang masih muda biasanya lebih kuat hafalannya karena daya ingat masih segar serta belum terbebani persoalan hidup.

e. Tempat yang memadai

Situasi dan tempat ikut mendukung tercapainya program tahfidzul qur'an. Kegiatan menghafal maupun muraja'ah akan terasa nyaman dan tenang jika terhindar dari keributan, bising, penerangan yang tidak sempurna maupun kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Tentunya, kondisi tempat yang nyaman dan kondusif akan membuat peluang terjaganya hafalan dengan baik semakin besar.

f. Manajemen waktu yang baik

Penghafal Al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada. Seorang penghafal juga harus membuat jadwal kapan harus menambah hafalan, setoran ke pembimbing dan muraja'ah hafalan lama. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik dan teliti akan berdampak baik terhadap kuatnya memori hafalan qur'an. Berikut waktu-waktu yang dianggap baik dan tepat untuk melakukan kegiatan tahfidzul qur'an agar hafalan senantiasa kuat dan terjaga.

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbitnya matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setiap selesai melaksanakan sholat
- 5) Waktu di antara maghrib dan isya.

Selain itu, Subhi Mahmasony dalam bukunya menguraikan faktor-faktor yang menunjang terjaganya hafalan Al-Qur'an, antara lain<sup>52</sup>

- a. Selalu berdoa dan bertawakkal kepada Allah

Setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu diiringi dengan sifat tawakkal, hal ini akan

---

<sup>52</sup> Subhi Mahmasony, Op.Cit, hlm. 48-52

menjadikan seorang penghafal selalu optimis dan berupaya kuat untuk menjaga hafalannya.

b. Menguatkan niat

Niat yang ikhlas tentunya akan menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Begitu juga dengan seseorang yang mengikhlaskan diri untuk senantiasa menghafal qur'an dan menjaganya, maka ia senantiasa akan terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuan.

c. Menjaga shalat malam dan senantiasa mengulang serta mentadabburi maknanya dalam setiap shalat

Salah satu waktu yang paling baik untuk menghafal dan muraja'ah ialah qiyamul lail. Para mudir di pondok pesantren khususnya tahfidz selalu menasehati santri-santrinya untuk selalu merutinkan shalat malam agar hafalan senantiasa terjaga. Karena selain merupakan waktu yang mustajab, suasana tenang dan khusyuk juga bisa dirasakan sehingga kegiatan tahfidzul qur'an seperti menambah atau mengulang hafalan bisa dilakukan dengan konsentrasi yang baik.

d. Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan oleh kemaksiatan menjadikan ia tidak mempunyai waktu untuk mendekatkan

diri kepada Allah. Seseorang yang mempunyai hafalan qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh Al-Qur'an senantiasa tenang.

e. Mendengarkan Murattal

Dr. Al Qadhi melalui penelitiannya yang lengkap berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat melalui berbagai media atau platform seperti radio, mp3 ataupun handphone dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi dan ketenangan jiwa banyak dirasakan oleh responden dari penelitiannya. Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali yakni membacakan Al-Qur'an dengan tartil mencapai keberhasilan meningkatkan konsentrasi hingga 70%.<sup>53</sup> Konsentrasi yang baik akan membuat seorang penghafal Al-Qur'an lebih konsisten untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimiliki.

f. Memelihara kesehatan dengan baik

Kesehatan fisik maupun psikis rohani yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga agar pencapaian target tidak terganggu. Fisik dan psikis yang sehat akan

<sup>5353</sup> Syakir, *Islamic Hypnoparenting : Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah SAW* (Jakarta : PT Kawan Pustaka, 2014) hlm. 125

membuat seseorang bersemangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang ia miliki.

g. Konsisten melakukan muraja'ah

Muraja'ah merupakan hal paling vital dari seluruh rangkaian tahfidzul qur'an. Melakukan muraja'ah harus lebih sering dilakukan dibandingkan dengan menghafal Al-Qur'an. Tentunya, muraja'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal akan membuat hafalan terjaga dengan baik di memori.

## **5. Faktor – Faktor yang Menghambat dan Hilangnya Hafalan Al-Qur'an**

Lupa merupakan salah satu sifat manusia yang sudah menjadi kodrat dan sangat manusiawi. Manusia adalah makhluk yang tidak luput dari lupa dan salah. Demikian juga bagi para penghafal qur'an yang tentunya mempunyai sifat dan pernah mengalami lupa dalam hafalannya.

Mengenai dosa tidaknya apabila lupa terhadap hafalan qur'an tergantung dari usaha seseorang dalam menjaganya. Rasulullah sangat mengerti dan memaklumi bahwa penghafal Al-Qur'an memang mudah lupa terhadap hafalannya. Oleh karena itu, beliau selalu menganjurkan untuk selalu menjaga dan memlihara hafalan Al-Qur'an dengan cara membacanya setiap saat dan mentakrirnya agar tidak lupa dan hilang.

Apabila setelah ada usaha, tetapi masih juga lupa, maka seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tersebut tidak lagi dinyatakan sebagai orang yang lengah dan bersalah.<sup>54</sup> Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda.

*“Perhatikan Al-Qur'an ini demi dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya. Ia (Al-Qur'an) benar-benar mudah lepas bagaikan seekor unta yang terikat kakinya”.*

Ada beberapa tingkatan lupa terhadap Al-Qur'an yaitu lupa hafalan, bacaan, arti, mengamalkan atau meninggalkan ajaran Al-Qur'an serta sama sekali melupakannya.<sup>55</sup> Apabila lupa pada semua tingkatan tersebut, hendaknya penghafal Qur'an introspeksi terhadap dirinya sendiri. Pada dasarnya, orang yang lupa terhadap hafalannya, berarti ia sudah tidak bersama dengan Al-Qur'an.

Banyak sekali faktor-faktor yang menjadikan penyebab hilangnya hafalan Al-Qur'an. Salah satu hal yang perlu dihindari apabila benar-benar ingin hafalan Qur'an melekat kuat ialah menjauhi makisat. Hal ini merupakan salah satu kunci utama agar seseorang bisa menjaga hafalan Qur'an dengan baik. Meskipun demikian bukan berarti menjauhi makisat yang menjadi prioritas utama. Ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan.

---

<sup>54</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Step by Step* (Yogyakarta : Diva Press, 2015) hlm.158

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm.60

Abdul Aziz Abdul Rauf memaparkan dalam bukunya “*Anda pun bisa Menjadi Hafidzh Al-Qur’an*” perihal yang dapat menghambat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’an. Hambatan tersebut dibagi menjadi dua yakni hambatan internal (dakhiliyah) dan hambatan eksternal (khorijiyah)<sup>56</sup>

a. Problem Internal

1. Terlalu cinta dunia

Seseorang yang disibukkan dengan dunia, biasanya akan sering lalai dalam melakukan kegiatan tahfidzul qur’an. Karenanya, Allah mengingatkan manusia agar tidak terlalu mencintai kehidupan dunia. Mendalami dan menjaga hafalan harus senantiasa menjadi prioritas utama dalam hidup seorang penghafal Al-Qur’an.

2. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Sebagai penghafal Al-Qur’an hendaknya menghindari perbuatan-perbuatan yang berbau maksiat sekecil apapun. Jika perbuatan maksiat terus dilakukan, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan rentan,

---

<sup>56</sup> Abdul Aziz Akbar Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Qur’an Daiyah : Syarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Tehnis dan Memecahkan* (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004) hlm. 55



lupa bahkan hilang. Selain itu melakkan maksiat juga dapat menyebabkan hati menjadi keruh dan kotor.

Hal semacam ini juga pernah dialami dan dirasakan oleh Imam Syafi'i. pada saat itu, Imam Syafi'i mendapat petuah dari gurunya, Syekh Al-Waqi' bi Jarrah untuk meninggalkan maksiat. Mengenai ini, Imam Syafi'i berkata "Aku mengadu kepada Al-Waqi' tentang buruknya hafalanku, maka beliau menasehatiku untuk meninggalkan maksiat".

### 3. Malas

Menjaga hafalan Al-Qur'an dibutuhkan kerja keras dan kesabaran yang tinggi. Hal ini hakikatnya telah menjadi karakteristik dari Al-Qur'an itu sendiri. Malas dan jarang melakukan muraja'ah dan pengulangan akan membuat hafalan rentan hilang.

### 4. Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang lemah termasuk masalah internal yang masyhur bagi para penghafal Al-Qur'an. Semangat dan keinginan yang kuat harus selalu ditanamkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an karena merupakan modal utama untuk melakukan sesuatu apalagi yang bernilai tinggi di mata Allah maupun di

mata manusia. Apapun kegiatan yang tidak dilandasi dengan semangat yang kuat tidak akan mendapat hasil maksimal dan terlaksana dengan baik.

5. Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dihindari oleh seroang penghafal Al-Qur'an. Jika menghafal dilakukan agar mendapat pujian ataupun disebut sebagai seorang "hafidz" maka akan fatal akibatnya. Selain membuat Allah murka, hal tersebut juga bisa membuat hafalan Al-Qur'an menjadi tidak berkah dan bisa membuat hafalan menjadi lemah serta mudah hilang.

6. Kesehatan yang buruk

Kesehatan fisik yang buruk akan mengganggu keberlangsungan kegiatan tahfidzul qur'an. Gangguan pada fisik seperti mata, telinga, flu, tenggorokan, panas, dingin dan lainnya akan mengganggu konsentrasi menghafal maupun mengulang hafalan. Dampaknya, waktu untuk menghafal dan muraja'ah menjadi minim dan berkurang serta menyebabkan kualitas hafalan akan menurun. Namun hal tersebut bisa segera diatasi

dengan berolahraga ruitn, cukup tidur, makan makanan yang inggi serat dan lainnya.<sup>57</sup>

## 7. Lupa

Seseorang yang sedang dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Hal ini disebabkan karena minimnya muraja'ah atau pengulangan hafalan lama, sehingga penghafal akan mengalami keulupaan ataupun kesulitan untuk mengingat kembali (rehearsal). Dalam ilmu psikologi, lupa ialah hilang dan berkurangnya kemampuan untuk menyebut atau mengembalikan lagi hal-hal yang sebelumnya sudah dipelajari, diingat atau dihafalkan.<sup>58</sup> Dengan demikian, lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal.

### b. Problem Eksternal

#### 1) Tidak dapat membaca dengan baik

Seseorang yang masih belum lancar dan gagap membaca Al-Qur'an, akan mengalami hambatan dalam

<sup>57</sup> Subhi Mahmasony, *Op.Cit.* hlm 51

<sup>58</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm. 159

menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan menghafal sehingga akan menyebabkan hafalan rentan hilang. Agar tidak mengalami kesusahan dalam menjaga hafalan hendaknya memperbaiki bacaan terlebih dahulu.

2) Tidak mampu mengatur waktu

Penghafal Al-Qur'an yang disiplin mengatur dan melakukan manajemen waktu memiliki peluang terjaga hafalan dengan baik. Jika tidak mampu mengatur waktu dengan baik, hafalan al-quran yang dimiliki akan mudah tercecer dan hilang. Pada hakikatnya, disiplin terhadap waktu menghafal, membaca ataupun muraja'ah adalah esensi utama yang tidak boleh lengah dari seorang penghafal Al-Qur'an.

3) Menemukan ayat-ayat yang sulit

Ditinjau dari segi aspek makna, lafal dan urutan ataupun struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat kemiripan dan keserupaan antara yang satu dengan yang lainnya.

Ayat-ayat yang mirip sering membuat para penghafal kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Karenanya, seorang penghafal Al-Qur'an harus teliti dan memperhatikan dengan baik ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat).<sup>59</sup>

4) Lingkungan yang tidak kondusif

Dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, maka sangat dibutuhkan lingkungan yang kondusif dan mendukung. Kondisi lingkungan yang kondusif akan menstimulus konsentrasi dan fokus seseorang ketika melakukan proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang tidak kondusif seperti bising, ribut, ataupun tidak adanya dukungan dari keluarga dalam menghafal Al-Qur'an akan membuat semangat menurun dan konsentrasi terganggu.<sup>60</sup> Selain itu, Amjad Qosim dalam bukunya "*Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*", juga mengatakan bahwa tempat yang baik untuk menghafal itu jauh dari kebisingan dan keributan. Karena suara

---

<sup>59</sup> Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) hlm. 70

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm.41

ribut dapat menyebabkan efek gangguan pada kerja sistem otak.<sup>61</sup>

5) Minim Muraja'ah

Seorang penghafal harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan agar tetap terjaga. Melakukan pengulangan atau muraja'ah bisa dilakukan ketika shalat ataupun diluar shalat. Sebab, diantara salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk muraja'ah. Selain itu, minim dan ketidakkonsistenan dalam murja'ah akan mempercepat juga hilangnya hafalan yang sudah dihafalkan.

6) Tidak ada Muwajjih (Pembimbing)

Pembimbing atau pembimbing sangat penting dalam dunia Tahfidzul Qur'an. Pembimbing dapat menjadi pendorong motivasi dan semangat dalam menghafal ataupun menjaga hafalan Al-Qur'an. Namun yang terpenting, fungsi yang paling pokok adanya seorang pembimbing adalah mengontrol hafalan. Penghafal Al-Qur'an yang tidak memiliki

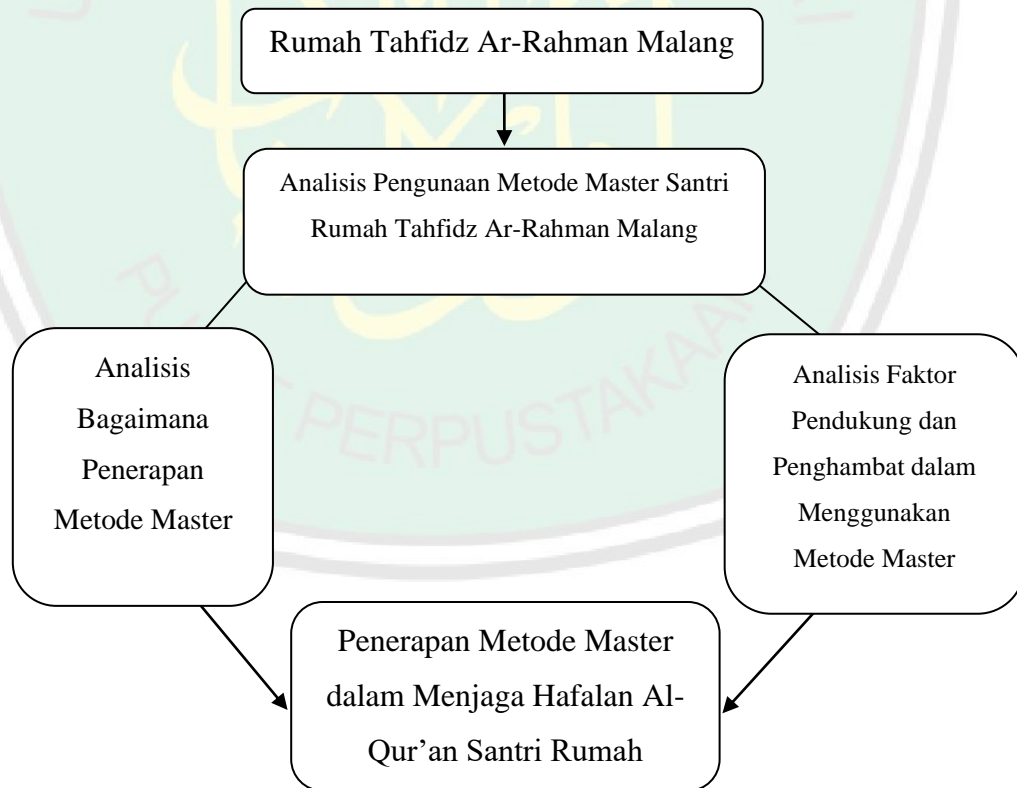
---

<sup>61</sup> Amjad Qosim, *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo : Al-Kamil, 2013) hlm. 65

pembimbing bisa dipastikan banyak menemukan kesalahan dalam menghafal dan ketika akan memperbaiki hafalan yang rusak akan mengalami kesulitan. Bagaimanapun tingginya kemampuan untuk menghafal, namun tanpa bantuan pembimbing akan mengalami banyak hambatan seperti semangat berkurang dan hafalan yang tidak mutqin (kuat).<sup>62</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai. (**Gambar 2.1**)



<sup>62</sup> Abdul Aziz Akbar Rauf, *Op.Cit*, hlm. 83-85

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud memaparkan kejadian atau fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>63</sup> Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode-metode statistik atau langkah-langkah lain dari kuantitatif. Penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti tentang sejarah, aktivitas sosial di masyarakat, fungsionalisasi dari suatu instansi ataupun organisasi dan lainnya.<sup>64</sup>

Penelitian ini sangat sesuai jika menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti.<sup>65</sup> Peneliti mengambil jenis pendekatan kualitatif karena akan

---

<sup>63</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018) hlm.7

<sup>64</sup> Pupu Seful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Equilibrium*, Vol. 5 No.9 Januari-Juni 2009,hal.2

<sup>65</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007) hlm.4



mendeskripsikan aktivitas di Rumah Tahfidz Ar Rahman terkait metode master yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research*. Dalam jenis penelitian lapangan, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah suatu penelitian deskriptif yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu kejadian, program dan aktivitas baik itu pada tingkat individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat.<sup>66</sup> Dengan kata lain studi kasus merupakan penelitian yang ditujukan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>67</sup>

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara rinci dan mendalam tentang Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang. Peneliti mencoba mengamati aktivitas dan kegiatan santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman secara langsung terhadap penggunaan dan pengaplikasian metode master. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, dalam hal ini ialah kegiatan muraja'ah dan menjaga hafalan Al-Qur'an menggunakan metode master. Karenanya, penelitian kualitatif jenis studi kasus ini dianggap sebagai langkah yang tepat dan akurat dalam

---

<sup>66</sup> Made Indra dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Deepublish, 2019) hlm. 20

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosda, 2011) hlm. 64

menggambarkan fenomena yang terjadi terkait penerpan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di lembaga tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif sangat banyak yang diminati oleh peneliti di bidang pendidikan maupun non pendidikan. Karena memang penelitian kualitatif memberikan hal-hal yang baru dalam memecahkan masalah. Pada hakikatnya penelitian kualitatif selalu mengedepankan etika seorang peneliti terhadap pentingnya partisipan dalam suatu penelitian, baik itu adalah identitas semua orang yang berpartisipasi dalam penelitian kualitatif, selalu diperlakukan dengan hormat dan peneliti harus melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa tidak ada kerugian fisik atau psikologis yang akan datang kepada siapa saja yang berpartisipasi dalam penelitian.<sup>68</sup>

Hal tersebut mengindikasikan bahwa penting bagi peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengambil dan mengumpulkan data-data, karena dalam penelitian, peneliti merupakan instrumen dan alat penelitian utama.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan dan pengamt, namun ikut belajar dan mengikuti bagaimana penerapan metode master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang. Dikarenakan pandemi virus korona yang terjadi, peneliti melakukan penelitian

---

<sup>68</sup> Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi : CV Jejak, 2017) hlm.42

<sup>69</sup> Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang : YA3, 1990) hlm.20

di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang kurang lebih selama 7 bulan baik secara langsung atau tatap muka maupun melalui media elektronik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang yang bertempat di Jalan Kumis Kucing dalam 46 RT 05 RW 02, Kecamatan Dinoyo Kota Malang. Peneliti memilih tempat ini karena beberapa alasan.

- a. Menggunakan metode master dalam aktivitas menghafal qur'an yang digagas oleh Bobby Heriwibowo, pakar quantum learning di Indonesia.
- b. Rumah Tahfidz ini merupakan instansi informal pertama yang mengagas metode master di kota Malang.
- c. Melakukan kaderisasi dan mengasah kemampuan public speaking santri untuk mengaplikasikan dan mengajarkan kembali metode master yang telah dipelajari dalam forum pelatihan ataupun training menghafal Al-Qur'an.
- d. Tidak hanya kalangan pelajar saja yang menggunakan metode master dalam menghafal qur'an, dewasa bahkan ibu-ibu PKK di sekitar sana juga ikut serta dalam kegiatan menghafal.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah rangkaian kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan

berupa dokumen dan lain-lain.<sup>70</sup> Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan sekunder.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seluruh informasi yang menggambarkan kegiatan dan penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, ataupun catatan yang didapat melalui pengamatan peneliti.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh oleh peneliti melalui interview atau wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung pada objek di lapangan selama kegiatan penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.<sup>71</sup>

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.<sup>72</sup> Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian, buku pustaka dan sebagainya.

---

<sup>70</sup> Lexy Moeloeng, *Op. Cit*, hlm.112

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 187

<sup>72</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hlm.146

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara antara Peneliti dengan Ustadz Faisal dan Ustadzah Erika selaku pembina dan pengajar serta beberapa santri dari Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pihak Rumah Tahfidzh Ar-Rahman berupa data-data kegiatan maupun referensi yang sekiranya dapat menunjang pembahasan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi ialah sebuah tehnik pengumpulan data, dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>73</sup>

Peneliti harus jeli memilih memilih alat untuk mengumpulkan data. Termasuk memilih tehnik observasi yang akan digunakan. Kapan seorang peneliti harus melakukan observasi berpartisipasi, non berpartisipasi atau mengkombinasikan keduanya ini sangat ditentukan oleh faktor eksternal peneliti dan juga oleh kecerdasan dan kepekaan faktor internal dari peneliti. Hal ini sifatnya sangat fluktuatif, berkembang, berubah atau mengalami dinamika yang

---

<sup>73</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) hlm.136

sangat tinggi, sehingga sangat tergantung pada peran peneliti sebagai human instrument.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung tanpa perantara. Selain menjadi pengamat, peneliti juga ikut ambil peran mengikuti kegiatan menghafal qur'an dengan metode master bersama santri-santri Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang.

b. Wawancara

Wawancara atau Interview sering digunakan bersamaan dengan metode observasi. Wawancara sendiri merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>75</sup>

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada Ustadz Faishal Noor Rahman, Pembina sekaligus pengajar tahfidz serta sebagian dari santri-santri di Rumah Tahfidz Ar-Rahman. Wawancara dilakukan dengan harapan selain mengetahui cara penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, peneliti juga mengetahui faktor-faktor penghambat dalam

---

<sup>74</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Badung : Nilacakra, 2018) hlm 60

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm.231

melakukan metode tersebut serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, data dan informasi penelitian juga dapat diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini sendiri tidak kalah pentingnya dengan kedua metode di atas. Teknik atau metode dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang sudah ada biasanya dalam bentuk catatan, transkrip buku, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>76</sup>

- Kelebihan metode dokumentasi

Efisien dari segi waktu, efisien dari segi tenaga, dan efisien dari segi biaya.

- Kelemahan metode dokumentasi

Validitas data dan Reabilitas rendah, masih bisa diragukan.

Dibandingkan dengan metode observasi dan wawancara, metode dokumentasi tidak terlalu sulit. Melalui tehnik dokumentasi, peneliti dapat

<sup>76</sup> Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Pramedia Group, 2013), hlm.45

mengumpulkan data untuk penelitian seperti mengambil gambar saat sesi kegiatan menghafal berlangsung.

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>77</sup> Terdapat beberapa langkah dalam analisis data,

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, merujuk dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari temayang tepat dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu.<sup>78</sup> Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data dan memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, dan membuat sederhana data yang diperoleh agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Peneliti dalam hal ini menyusun secara sistematis informasi-informasi yang diperoleh dari pembina, pengajar dan santri-santri dari Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang agar memperoleh

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.244

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 338



gambaran yang sesuai dan jelas terhadap tujuan penelitian menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode master.

b. Display data

Menurut Miles and Hubermann display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid, dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan penelitian kualitatif yang dapat verifikasi. Mereka juga membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>79</sup> data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap penerapan metode master yang dicanangkan guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidzh Ar Rahman.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti memaparkan konklusi dari informasi atau data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>79</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm.130

## G. Prosedur Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, maka perlu mengetahui tahap-tahap yang akan ditempuh dalam proses penelitian. Ada 3 tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yakni tahap pra lapangan atau orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap analisis data.<sup>80</sup>

Tahap orientasi yakni mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan pengasuh dan santri-santri Rumah Tahfidzh Ar-Rahman. Namun sebelumnya peneliti menyusun rancangan penelitian yang sudah di ajukan ke dosen wali dan dosen pembimbing. Kemudian setelah itu peneliti melakukan permohonan izin kepada pengasuh rumah tahfidzh untuk melakukan penelitian, mendiskusikan penelitian, menentukan narasumber atau informan dan juga menyiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

Tahap eksplorasi ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Dalam tahap ini ada 4 bagian yang penting untuk dilakukan yakni

- a. Memahami latar penelitian agar dapat menentukan bentuk pengumpulan datanya
- b. Wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya yakni pengasuh dan santri rumah tahfidzh Ar-Rahman Malang dengan perangai dan tutur kata yang baik.

---

<sup>80</sup> Lexy Moeloeng, *Op.Cit*, hlm 86

- c. Peneliti harus mengumpulkan dan mencatat segala informasi dan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut

Tahap Analisis data ialah suatu langkah pengorganisasian dan mengurutkan data yang terkumpul kemudian diolah dengan memberikan interpretasi sesuai dengan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pemeriksaan data secara ulang untuk membuktikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran tentang Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang

Kauny Qur'anic School Ar-Rahman atau Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang merupakan salah satu cabang dari Kauny Qur'anic School (KQS) Pusat Jakarta dibawah Yayasan Askar Kauny Pimpinan Ustadz Bobby Heriwibowo Lc, yang merupakan alumni Fakultas Syariah Universitas Al-Azhar Cairo. Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang ini dibina oleh Ustadz Faishal yang merupakan mantan karyawan Maskapai Garuda Indonesia. Rumah Tahfidz Ar-Rahman sendiri didirikan tahun 2016 dan menjadi instansi non formal pertama di kota Malang yang menggunakan Metode Master sebagai metode dalam menghafal dan menjaga hafalan qur'an. Letaknya cukup strategis dan berada di sentral kota Malang.

Latar belakang didirikannya Rumah Tahfidz Ar-Rahman yakni tingginya minat dan semangat anak-anak di lingkungan sekitar yang ingin mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian Ustadz Faishal berinisiatif untuk mendirikan Rumah Tahfidz yang memiliki perspektif berbeda dari Rumah Tahfidz pada umumnya. Beliau bertekad untuk memberikan materi belajar Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar membaca dan menghafal saja tetapi juga mampu membaca secara tartil dan

menghafal beserta terjemahannya. Karenanya, Rumah Tahfidz Ar-Rahman menggunakan metode Master yang berfokus mengoptimalkan fungsi kedua otak sehingga mampu memudahkan untuk menghafal bukan hanya ayat qur'an saja melainkan juga dengan terjemahannya dalam jangka waktu yang lama.

Ustadz Faishal dan santri-santri senior Rumah Tahfidz Ar-Rahman juga sering melakukan pelatihan menghafal dengan metode master di berbagai sekolah dan masjid di kota Malang maupun di luar kota Malang. Melalui pelatihan dan training, Rumah Tahfidz Ar-Rahman banyak menarik minat orang-orang untuk belajar dan memperdalam Al-Qur'an. Mulai dari anak-anak yang masih bersekolah, ibu rumah tangga hingga pekerja kantoran turut belajar dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ar-Rahman.

#### **a. Profil**

##### 1) Identitas Rumah Tahfidz

- Nama Instansi : Rumah Tahfidz KQS Ar-Rahman
- Tahun Berdiri : 2016
- Nomor Telpon : 082333160800
- Alamat : Jalan Kumis Kucing Dalam 46
- RT/RW : RT.05 – RW.02
- Kelurahan : Lowokwaru
- Kecamatan : Dinoyo

- Kabupaten/Kota : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 65141
- Website : [www.kaunymalang.com](http://www.kaunymalang.com)
- Pembina : Ustadz Faishal Noor Rahman

2) Lembaga/ Yayasan Penyelenggara

- Nama : Yayasan Askar Kauny
- Alamat : Jalan Seturaya no. 63 Cipayang,
- Domisili : Jakarta Timur
- Tahun Berdiri : 2011
- Pencetus : Ust. Bobby Heriwibowo L,c

**b. Dasar Pemikiran**

Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Faishal terkait mengapa menggunakan metode master sebagai pilihan utama dalam proses menghafal dan menjaga hafalan qur'an, beliau terinspirasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan secara terstruktur bahwa menghafal Kalamullah adalah suatu perkara yang mudah.

Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang mendasari :

**1) Al-Qalam ayat 17, 22, 32 dan 40**

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, Maka adakah yang mengambil pelajaran?”*

## 2) Ad-Dukhan ayat 58

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur’an dengan bahasamu agar kamu mengambil pelajaran”*

### c. Visi dan Misi

#### Visi

“Mencetak santri-santri Ahlul Qur’an yang mandiri dan Menjadi lembaga training menghafal Al-Qur’an Metode Master terbaik dan terbanyak di Indonesia”

#### Misi

- 1) Menjadikan Al-Qur’an sebagai budaya masyarakat dengan gerakan “Menghafal Al-Qur’an Semudah Tersenyum”
- 2) Menjadikan Rumah Tahfidz Ar-Rahman sebagai wadah untuk membumikan dan melestarikan Al-Qur’an
- 3) Mewujudkan generasi ahlul qur’an yang cerdas dan kreatif
- 4) Menyelenggarakan Tahfidz Al-Qur’an untuk segala kalangan baik yang mukim maupun non mukim

**Motto**

*“Hidup bahagia bersama Al-Qur’an”*

**d. Struktur Kepengurusan**

Pengasuh : Ustadz Faishal Noor Rahman

Dewan Asatid :

1. Ustadz Faishal Noor Rahman
2. Ustadz Zadian
3. Ustadzah Erika
4. Ustadzah Yeni

**e. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang cukup memadai untuk sebuah lembaga non formal seperti Rumah Tahfidz dengan 2 lantai utama. Lantai pertama untuk tempat kegiatan belajar dan menghafal berlangsung dan lantai kedua sebagai tempat istirahat para santri yang bermukim. Namun dalam rangka terus meningkatkan pelayanan kepada santri, kondisi sarana dan prasana akan terus dibenahi dan disempurnakan.

Berikut daftar sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.

**Tabel 1.3**  
**Sarana dan Prasana**



NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Aula Belajar	2
2	Kamar Mandi	2
3	Dapur	1
4	Ruang Tamu	1
5	Meja Ngaji dan Belajar	10
6	Galon	2
7	Karpet	2
8	Almari Buku	3
9	Papan Tulis	2
10	Mading	1
11	Televisi	1
12	Laptop	2
13	Jam Dinding	1
14	Kaligrafi	3
15	Jam Dinding	1
16	Rak Al Qur'an	1

**f. Sasaran**

Seluruh komponen masyarakat yang meliputi anak-anak, remaja orang dewasa hingga orang tua sekalipun baik itu laki-laki maupun perempuan yang bertempat tinggal di lingkungan berbasis :

1. Komunitas

Kegiatan Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan masyarakat di pedalaman, pedesaan, perkotaan, perumahan yang di dalamnya terdapat TPA ataupun TPQ

2. Masjid

Kegiatan Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan masjid yang di dalamnya terdapat TPA ataupun TPQ

3. Sekolah/Madrasah

Kegiatan Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan sekolah atau madrasah baik formal ataupun informal

4. Mahasiswa

Kegiatan Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan perguruan tinggi atau universitas

5. Perusahaan atau Instansi

Kegiatan Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan perusahaan/ instansi.

**g. Keadaan Santri**

Santri Rumah Tahfidz ialah individu yang belajar dan menghafalkan Al-Qur'an di dalam rumah tahfidz baik mukim maupun

non mukim. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Faishal selaku pembina sekaligus pengajar, jumlah santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman hingga penelitian ini dilakukan berjumlah 18 santri. Seluruh santri yang belajar merupakan santri non mukim atau santri yang tidak menetap.

Santri-santri yang belajar di Rumah Tahfidz Ar-Rahman dibedakan menjadi 3 kategori yakni anak-anak, mahasiswa dan dewasa. Perbedaan kategori ini tentunya membedakan juga materi belajar yang didapatkan. Santri kategori anak-anak berjumlah 8 orang dan rata-rata masih duduk di bangku sekolah dasar. Adapun santri kategori mahasiswa berjumlah 5 orang sedangkan santri kategori dewasa atau yang sedang tidak menempuh pendidikan berjumlah 5 orang juga. Kendati demikian, seluruh santri memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengikuti kegiatan yang ada di rumah tahfidz. Karena itu, data yang diperoleh peneliti bervariasi dengan mengambil sebagian sampel dari santri kategori anak-anak, mahasiswa dan dewasa.

Berikut ini data santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman beserta kategorinya.

**Tabel 1.5**  
**Data Santri**

NO	Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Anak-Aanak	8 santri	-	8 santri
2	Mahasiswa	3 santri	2 santri	5 santri
3	Dewasa	1 santri	4 santri	5 santri
Jumlah		12 santri	6 santri	18 santri

#### **h. Kegiatan**

Pada dasarnya, Rumah Tahfidz Ar-Rahman merupakan lembaga pendidikan non formal yang khusus untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun terdapat juga kegiatan pendukung yang dapat menambah kecintaan santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an seperti, belajar tahsin, imla', dan mentadabburi kisah-kisah di dalam Al-Qur'an Selain itu, santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman juga diajarkan cara berpidato dan menulis kreatif yang dapat merangsang dan menstimulasi kemampuan otak kanan sehingga memudahkannya dalam menghafal Al-Qur'an beserta artinya.

Demi terciptanya santri yang sesuai harapan, maka disusunlah jadwal kegiatan yang terstruktur. Untuk materi tentang "pengaplikasian metode master dalam menghafal dan menjaga hafalan qur'an" dipegang langsung oleh pengasuh dari Rumah Tahfidz, Ustadz

Faishal Noor Rahman. Sedangkan untuk kegiatan seperti setoran hafalan, tahsin Al-Qur'an dan lainnya dipegang oleh asatidz sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Namun, karena semua santri yang belajar di rumah Tahfidz Ar-Rahman merupakan santri non mukim dan adanya perbedaan kategori, maka jadwal yang dibentuk pun juga berbeda. Jadwal untuk kategori anak-anak berlangsung selama 4 hari (senin-kamis) mulai dari pukul 15.00-17.30. Sedangkan untuk kategori mahasiswa dan dewasa berlangsung selama 3 hari namun kondisional dikarenakan jadwal perkuliahan dan kesibukkan masing-masing santri yang berbeda-beda. Selain itu, santri kategori anak-anak hanya sebagian yang dibekali dengan metode master dikarenakan fokus terhadap tajwid dan makharijul huruf terlebih serta hafalan juz 30. Sedangkan santri dewasa dan mahasiswa secara keseluruhan sudah menerpakan metode master dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.

**Tabel 1.5**  
**Jadwal dan Kegiatan Santri Kategori Anak-Anak**

WAKTU	KEGIATAN YANG BERLANGSUNG
KEGIATAN	

15.00 - 15.10	Membaca doa pembuka, jamaa'i
15.10 - 15.30	Menghafal bersama surat-surat pendek
15.30 - 15.50	Tahsin Bacaan
15.50 - 16.10	Tasmi' Bacaan
16.10 - 16.40	Menghafal beberapa ayat
16.40 - 17.00	Menyetorkan hafalan
17.00 - 17.20	Menulis beberapa ayat atau surat pendek
17.20 - 17.30	Doa Penutup dan beres-beres
<b>Nb. Hari Kamis khusus tadabbur kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan belajar berpidato</b>	

**Tabel 1.6**  
**Jadwal dan Kegiatan Santri Kategori Dewasa dan Mahasiswa**

WAKTU KEGIATAN	KEGIATAN YANG BERLANGSUNG
Pagi/Sore (kond)	Do'a Pembuka
Pagi/Sore (kond)	Tahsin Bacaan
Pagi/Sore (kond)	Murajaah hafalan lama
Pagi/Sore (kond)	Menyetorkan hafalan dengan metode master (ayat beserta terjemahnya)
Pagi/Sore (kond)	Doa Penutup

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidzh Ar-Rahman Malang**

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa tahapan yang digunakan dalam menjaga hafalan menggunakan Metode Master di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang. Berikut langkah-langkah penerapan metode master dalam menjaga hafalan qur'an.

#### **a. Menciptakan suasana rileks dan tenang**

Membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dengan tenang dan rileks sangat membantu agar hafalan memiliki kualitas yang baik sehingga mampu bertahan di memori dalam jangka waktu yang lama. Keadaan tenang dan rileks dalam menghafal sering terabaikan dikarenakan rasa jenuh setelah seharian melakukan aktivitas di sekolah, kampus maupun tempat kerja. Melihat kondisi semacam itu, Rumah Tahfidz Ar-Rahman, mengajak seluruh santri agar berada dalam kondisi rileks dan tenang sebelum memulai membaca atau menghafalkan Al-Qur'an. Menciptakan suasana rileks dan tenang disebut oleh Ustadz Faishal sebagai pra-metode. Sebagaimana pemaparan ustadz Faishal Noor Rahman.

“Sebelum memulai kegiatan, saya biasanya mengajak santri untuk mendawamkan zikir dan istigfar. Lalu mengajak santri untuk membayangkan nikmat dan karunia melimpah yang telah diberikan Allah berupa kesehatan, makanan yang enak

dan lainnya mas. Memberikan stimulus-stimulus sangat penting mas. Kami para ustadz tau kesibukan santri disamping belajar di sekolah juga ada yang memiliki kesibukan pekerjaan mas, jadi kami coba untuk mererefresh otak agar tenang dan rileks sehingga siap untuk menghafal ayat baru ataupun mendatangkan kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan”.<sup>81</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Zidan.

“Ingetnya lebih lama mas. Jadi sebelum menghafal itu, Ustadz selalu ngajak kita untuk istigfar, terus tasbih, tahmid dan zikir-zikir lainnya, saya jadi lebih tenang, khushyuk dan semangat ajak mas menghafalnya.”<sup>82</sup>

Setiap lembaga Tahfidz tentunya harus memperhatikan kondisi santri sebelum memulai kegiatan menghafal. Para asatidz Rumah Tahfidz Ar-Rahman menganggap hal tersebut tersebut sangat penting sekali untuk dilanggengkan. Kondisi yang rileks dan tenang akan memberikan manfaat yang banyak untuk para santri. Kondisi rileks dan tenang yang dibentuk membuat santri lebih mudah dan konsentrasi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’an. Bahkan dalam sesi pengajarannya, Ustadz Faishal menceritakan dan menekankan kepada para santri bahwa Al-Qur’an ini akan memberikan rahmat bagi siapa saja yang membacanya dengan baik

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 16.00

<sup>82</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.20



dan tenang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 204.<sup>83</sup>

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat. (Al-A’raf : 204).*

#### **b. Menggunakan kata kunci menarik**

Setelah berada dalam kondisi rileks, santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman mengikuti ustadz/ustazah melantunkan ayat-ayat qur’an yang akan dihafalkan atau dimuraja’ah. Setelah dirasa cukup, santri diminta untuk membuat kata kunci atau klue yang akan memudahkannya dalam mengingat dan menghafal ayat. Namun tidak semua santri di Rumah Tahfidz Ar-Rahman yang menggunakan sistem kata kunci ini karena dianggap cukup rumit terutama oleh santri kategori anak-anak. Sebagian santri kategori anak-anak yang sudah dibekali dengan metode master terkadang masih dibantu oleh para asatidz untuk dibuatkan klue atau kata kunci. Sedangkan santri kategori dewasa sebagian besar mampu membuat kata kunci dan kreasi sendiri. Sebagiamanayang disampaikan oleh Ihsan, salah satu santri kategori mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.

<sup>83</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2000) hlm. 151

“InsyaAllah sangat cukup efektif memakai metode ini, karena disini kita di ajarkan dengan baik teliti, langsung dengan ustadnya sendiri, dan dengan begitu bisa menambah ketelitian kita dalam belajarnya, ditambah ustadnya yang teliti dan tulus dalam penyimakannya dan ajarannya. Terus juga kita menggunakan kata kunci (clue) yang memudahkan menghafal sekaligus menjaga. Misal waktu saya setor murajaah surat An-Naba’ saya lupa ayat 5 kak, terus saya inget pernah buat kata kunci dengan cerita jadi bayanginnya **“ada sumo lawan wakil presiden Yusuf Kalla lagi ngalamun”** jadi inget lagi ayatnya **“summa kalla saya’ lamun”**.<sup>84</sup>

Hal yang serupa juga dipaparkan juga oleh Ustadz Faishal

“...Jika ayat yang dihafalkan sedikit susah maka kami membuat cerita sebagai kata kunci dalam memudahkan mengingat seperti ayat 5 surat Ar-Rahman, kami buat cerita **“pergi ke syam dan masuk kamar ters dibius ”** agar ingat ayatnya **“assyamsuwal qomaru bihusban”**.<sup>85</sup>

Menariknya, dengan membiasakan menggunakan sitem ini dalam menghafal qur’an membuat kemampuan otak kanan dan kiri makin terasah. Bertambahnya kemampuan dan peran otak kanan secara otomatis akan menambah daya ingat dan kreatifitas santri. Karena itu selain menghafal ayat secara urut, santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman juga mampu mengetahui ayat yang dihafal secara acak. Bahkan menghafal dari ayat terakhir ke ayat pertama sama lancarnya dengan menghafal urut dari ayat pertama hingga terakhir.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ihsan, Santri Kategori Mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 21.00

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman, tanggal 30 November 2020, pukul 17.00

<sup>86</sup> Observasi Proses Menghafal dengan Sistem Cerita Metode Master, tanggal 30 November 2020, pukul 17.00

Sebagaimana diungkapkan oleh Hafidah, santri kategori Dewasa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.

“Menurut saya sangat efektif soalnya kita tidak mudah lupa dengan ayat yang telah dihafal. Dan juga dari ayat manapun kita dapat mengetahui ayat sebelum atau sesudahnya”.<sup>87</sup>

### c. Menghafal Artinya dengan Ekspresi Gerakan

Metode Master yang dikreasikan oleh Ust Bobby Heriwibowo sangat identik dengan gerakan dan ekspresi. Menjaga hafalan qur'an model ini berfokus pada hafalan dan pemahaman ayat serta terjemahannya menggunakan ekspresi atau gerakan kemudian disesuaikan dengan arti setiap ayat agar santri dapat memahami dan mengingat setiap ayat yang dihafal dengan mudah. Secara tidak langsung, gerakan dan ekspresi yang diterapkan oleh santri menambah kecerdasan kinestetiknya.

Contoh penggunaan menggunakan gerakan seperti yang dicontohkan oleh Ustadz Faishal Noor Rahman ketika mengajar santri kategori anak-anak mengingat kembali surat An-Naba' ayat 10.<sup>88</sup>

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا

*“Dan Kami jadikan malam itu sebagai pakaian (An-Naba' :*

*10)”*

<sup>87</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Hafidah, Santri Kategori Dewasa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 3 Desember 2020, pukul 20.00

<sup>88</sup> Observasi Proses Menghafal Menggunakan Gerakan, tanggal 2 Desember 2020, pukul 16.30

Berikut penjabaran dengan menggunakan ekspresi dan gerakan dalam memudahkan memahami ayat dan terjemahnya sehingga hafalan yang dimiliki santri tetap terjaga dengan baik :

- وجعلنا = “dan kami jadikan”. Ketika melafalkan potongan ayat ini tangan membentuk persegi untuk mengingatkan artinya “Kami menjadikan”
- ليل = “malam”. Ketika melafalkan ayat ini tangan diarahkan ke atas dan membentuk lingkaran untuk mengingatkan artinya yakni “malam hari”
- لباسا = “sebagai pakaian”. Ketika melafalkan ayat ini kedua tangan memegang kerah baju untuk mengingatkan artinya “sebagai pakaian”.

Namun terkadang, penggunaan gerak tubuh jarang dilakukan oleh santri-santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman. Menurut Ustadz Faishal penggunaan gerakan dalam proses menjaga hafalan seringkali membuat santri lalai terhadap tajwid dan makharijul huruf. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Faishal

“...Lalu terkadang menggunakan gerakan, biasanya gerakan ini untuk memudahkan mengingat arti. Namun tidak berarti semua ayat yang dihafalkan dibuat gerakannya oleh santri. Sekiranya ada arti ayat yang bisa divisualkan sekaligus dibuat gerakannya sehingga memudahkan santri mengingat, maka kami biasanya mengarahkan untuk mengaplikasikannya. Di

sisi lain terkadang menggunakan gerakan juga sedikit melalikan santri dari memperhatikan tajwid dan makharijul huruf”.<sup>89</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Anggika Dewi ketika diwawancarai

“Kadang kak, kadang ada beberapa kata di Al-Qur’an yang sulit aku imajinasikan dan buat gerakannya. Sering lalai juga dalam tajwidnya kalo memakai gerakan.”<sup>90</sup>

Di sisi lain, Zidan menjelaskan bahwa ia menggunakan gerakan hanya ketika ada ayat yang sekiranya artinya bisa disa diimajinasikan dengan mudah. Berikut pemaparan dari Zidan.

“.....Jadi hanya beberapa ayat yang artinya sekiranya bisa saya imajinasikan dengan mudah baru saya memakai gerakan seperti kata”asy-samsyu” artinya matahari, maka saya buat lingkaran berbentuk O agar saya tetep inget ayat dan artinya”.<sup>91</sup>

#### **d. Tematik**

Setelah mengetahui maknanya, ayat-ayat yang telah dihafal kemudian dikumpulkan menjadi tema-tema tertentu. Maksudnya, di dalam Al-Qur’an terkadang dalam 1 halaman terdapat berbagai tema berbeda seperti kisah-kisah nabi, hukum-hukum islam, fenomena alam, hingga sains dan teknologi. Santri di Rumah Tahfidz Ar-Rahman diarahkan untuk membagi tema setiap kali akan

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.00

<sup>90</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Anggika , Santri Kategori Dewasa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 20.30

<sup>91</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Dewasa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.00

menghafalkan ayat qur'an beserta artinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Yeni

“...Terkadang orang-orang menghafalkan Al-Qur'an tanpa menggunakan tematik. Padahal ini sangatlah perlu. Saya pernah diimami oleh seorang takmir masjid kemudian pada saat rakaat kedua dia mengawali surat pilihan dengan ayat " فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ آلِ آخِرَةِ وَالْأُولَىٰ " . Kalau dilihat artinya “maka kami akan menghukumnya dengan azab di akhirat dan siksaan di dunia”. Tentu mengawali dengan ayat itu akan terasa janggal jika ketika kita sudah memahami artinya karena tiba-tiba nggak ada angin nggak ada hujan kita dihukum dengan azab yang pedih. Jadi tahu tema sangat membantu juga memudahkan santri dalam mengingat ayat yang sudah dihafalkan dan kebetulan juga disini kita menggunakan Al-Qur'an Tematik yang membagi tema dengan warna yang berbeda.<sup>92</sup>

Langkah ini tentunya akan membantu santri dalam menghafal dan mengingat ayat dengan baik. Selain harus menyetorkan hafalan kepada guru maupun sesama, santri juga dianjurkan untuk menyetorkan hafalan kepada Allah terutama melalui sholat-sholat sunnah dan dengan memahami tematik akan sangat membantu harus mengawali membaca dari ayat mana dan diakhiri di ayat mana. Uniknya, Al-Qur'an tematik yang digunakan santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman secara keseluruhan dipenuhi dengan warna tentunya akan merangsang dan menstimulus kemampuan otak kanan sehingga hafalan yang ada dapat disimpan dalam jangka waktu lama (Long Term Memory).

<sup>92</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ustadzah Yeni, salah satu Pengajar di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul



(Gambar 2.2)  
Al-Qur'an Tematik Rumah Tahfidz Ar-Rahman<sup>93</sup>

#### e. Setoran ke Asatidz dan Teman Sebaya

Langkah terakhir penerapan metode master di Rumah Tahfidz Ar-Rahman yaitu santri harus setor hafalan setiap hari tidak hanya pada ustadz atau ustadzah tapi juga ke teman-teman sebaya. Tujuan diadakannya dua kali setoran setiap hari ini agar hafalan yang baru dan ataupun yang sudah lama dihafalkan dapat terjaga dengan maksimal.

Meskipun hal tersebut merupakan hal yang wajib dilaksanakan seluruh santri, para asatidz di Rumah Tahfidz Ar-Rahman tidak menargetkan harus setor berapa ayat sehari, ataupun pencapaian harus sesuai setiap bulan. Ustadz Faishal berpendapat bahwa ia dan para asatidz tidak memaksa santri untuk hafal sekian ayat atau halaman dalam sehari, karena akan memberatkan mereka. Berikut pernyataan dari Ustadz Faishal ketika ditanya tentang sistem setoran di Rumah Tahfidz Ar-Rahman.

<sup>93</sup> Dokumentasi, tanggal 3 Desember 2020, pukul 16.00

“Begini mas. Kami tidak ingin memberatkan santri mas selama belajar disini. Kalau setor wajib berapapun ayat yang bisa dia hafal hari itu juga. Santri harus tetap enjoy dan tidak terbebani. 1 jam waktu untuk menghafal saya rasa cukup bahkan bisa dapat minimal 5 ayat dan sisanya dipergunakan untuk setor hafalan kemaren (murajaah)”<sup>94</sup>

Menurut santri-santri di Rumah Tahfidz Ar-Rahman yang terpenting adalah bagaimana tetap istiqomah dan membiasakan rutinitas setoran. Karena dengan setoran yang rutin baik ketika menambah hafalan maupun murajaah akan membuat kemampuan daya ingat menjadi kuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ihsan, Santri Kategori Mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman

“Setoranya sebisanya kita,tidak terlalu di paksakan,yang di kejar kualitas hafalan tersebut dengan maksud bukan hanya sekedar hapal namun paham dan ngerti disertai mengamalkanya,tidak perlu banyak-banyak yang penting istiqomah karena percuma hafal banyak kalau tidak istiqomah hafalannya,akan tetapi lebih cepat lebih baik juga”<sup>95</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hafidah

“iya jadi sistemnya itu kita setor dengan arti perkata, biasanya 1-5 ayat terus kalo setoran murajaah tidak pake arti cukup dibayangkan saja dan sistemnya tidak yang memberatkan kita”<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.30

<sup>95</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ihsan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 16.30

<sup>96</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Hafidah, Santri Kategori Dewasa Ruma Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 3 Desember, pukul 20.00



## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang**

Setiap program maupun kegiatan memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan Rumah Tahfidz Ar-Rahman yang ingin merealisasikan tujuan Metode Master dalam menjaga hafalan qur'an santri, tentunya tidak lepas dari faktor tersebut. Berikut faktor pendukung dan penghambat penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Faktor Kemampuan**

Tahsin merupakan dasar atau langkah awal yang harus dikuasai oleh seorang santri sebelum terjun ke dunia Tahfidzul Qur'an. Tanpa tajwid dan makharijul huruf yang benar, santri akan kesulitan untuk menghafal dan menjaga hafalan dengan baik. Rumah Tahfidz Ar-Rahman selain fokus dalam penerapan metode kontemporer dalam menghafal, juga memperhatikan agar santrinya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Karenanya sebelum mulai menghafal qur'an dengan Metode Master, santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman harus memperbaiki bacaan qur'annya terlebih dahulu. Sebagaimana pemaparan Ustadzah Yeni ketika diwawancarai terkait faktor pendukung dalam penerapan metode master.

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, tahsin ataupun mempunyai kemampuan membaca qur’an yang baik akan mempercepat santri dalam menghafalkan. Dengan kemampuan baca yang baik pula, kegiatan murajaah akan terasa nyaman dan lancar dan tidak tersendat. Ketika bacaan masih belum baik lalu ia menghafal maka akan kesulitan dan potensi untuk lupa juga besar....”<sup>97</sup>

Selain itu, kemampuan lain seperti menguasai dan lancar berbahasa arab, sudah memiliki bekal hafalan dari pondok ataupun menguasai tehnik tilawah dengan baik akan membantu kegiatan menghafal dan murajaah menjadi lancar. Jika kemampuan-kemampuan seperti itu sudah dimiliki oleh santri, maka pengaplikasian metode master dalam menjaga hafalan akan mudah terealisasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Yeni

“...Ada juga santri yang sudah punya hafalan dari rumah, jadi menghafal dia sudah terbiasa sehingga mudah peangplikasian metode master”.<sup>98</sup>

Hafidah, Santri Kategori Dewasa juga mengatakan hal yang sama ketika diwawancarai Via Whatsapp

“Sudah ada mas. Jadi ayat yang sudah saya hafal kemudian saya aplikasikan dengan menggunakan metode master”<sup>99</sup>

## 2) Memiliki Kemauan dan Cita-Cita yang Kuat

<sup>97</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ustadzah Yeni, salah satu Pengajar Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 November 2020, pukul 16.30

<sup>98</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ustadzah Yeni, salah satu pengajar Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 20.00

<sup>99</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Hafidah, Santri Kategori Dewasa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 3 Desember 2020, pukul 21.00

Kemauan dan cita-cita yang kuat dapat menjadi faktor pendorong yang kuat untuk merealisasikan hafalan Al-Qur'an agar senantiasa terjaga dengan baik. Seseorang yang memiliki kemauan yang kuat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an akan selalu membaca dan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal dimanapun ia berada. Begitupula, cita-cita untuk menjadi seorang Hafidz akan selalu mendorong seseorang untuk semangat dalam merealisasikan hal tersebut. Sebagaimana ungkap Zidan ketika diwawancarai tentang motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an.

“Motivasi awal dalam menghafal mau buat orang tua bangga mas. Biar bisa diajarkan juga ke orang lain. Selain itu, didorong terus sama ayah buat hafalan soalnya kalau abis setor terus lancar biasanya dibelikan mainan atau makanan hehe.”<sup>100</sup>

Selain itu Zidan juga mengungkapkan cita-citanya menjadi seorang guru yang hafal qur'am ketika diwawancarai

“Zidan ingin jadi guru yang hafal qur'an dan bisa menjadi orang bernilai di tengah-tengah masyarakat dengan Al-Qur'an”<sup>101</sup>

### 3) Motivasi Guru dan Orang Tua

Salah satu faktor eksternal yang mendukung hafalan agar senantiasa terjaga ialah dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua. Guru selaku pembimbing selain menyimak hafalan yang

<sup>100</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 16.30

<sup>101</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 18.00

disetorkan santri juga senantiasa harus memberikan motivasi yang dapat menambah semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Para asatidz di Rumah Tahfidz Ar-Rahman menggunakan tehnik KHM BRO PATTRIKSS untuk mengembalikan kembali semangat santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Berikut penjelasan Ustadzah Yeni tentang tehnik KHM BRO PATTRIKSS.

“Di rumah Tahfidz Ar-Rahman sendiri ciri khas yang biasa kita (para ustadzah) lakukan untuk terus memotivasi sendiri ialah dengan Tehnik KHM BRO PATRIKS. Maksudnya ialah menceritakan manfaat-manfaat yang didapat dari membaca dan menghafal qur'an yang secara garis besar dirangkum pada Tehnik KHM BRO PATTRIKSS (KHM = Keluarga Allah, Hidayah, dan Manusia Terbaik, BRO = Bersama Malaikat, Rahmat, Otaknya Cerdas, PATTRIKSS = Pahalanya banyak, Aman, Taqarrub, Tertib, Rezeki, Ilmu, Kebahagiaan, Syifa dan Syafaat)”<sup>102</sup>

Para Asatidz menyampaikan manfaat-manfaat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an kepada santri yang telah dirangkum dalam “KHM BRO PATTRIKSS” tadi dengan menggunakan ceramah dan bercerita. Dengan cara ini, para asatidz Rumah Tahfidz Ar-Rahman berharap semangat santri senantiasa terjaga sehingga rasa jenuh dan bosan bisa hilang ketika melakukan aktivitas menghafal dan muraja'ah.

---

<sup>102</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ustadzah Yeni, salah satu Pengajar Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 21.00

Selain guru, orang tua juga harus turut andil dalam memberikan motivasi kepada anak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Orang tua tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan materi anak, namun juga harus selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar terus semangat merealisasikan cita-citanya. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman

“...Selain itu, didorong terus sama ayah buat hafalan soalnya kalau abis setor terus lancar biasanya dibelikan mainan atau makanan hehe”.<sup>103</sup>

Di sisi lain, selain dukungan orang tua menjadikan semangat menghafal bertambah, mengingat perjuangan dan kasih sayang yang diberikan juga membuat keinginan untuk bisa membalas jasa itu. Salah satunya dengan menghafalkan dan menjaga hafalan qur'an. menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar akan menjadi hadiah terbaik untuk kedua orang tua di akhirat nanti.

“Motivasi terbesar saya sebab ketika melihat mereka yang melantunkan ayat dari Al-Qur'an tanpa melihat kitabnya itu rasanya adem aja kak. Dan apalagi ada firman tuhan akan memberikan kemuliaan pada orang tua kita”.<sup>104</sup>

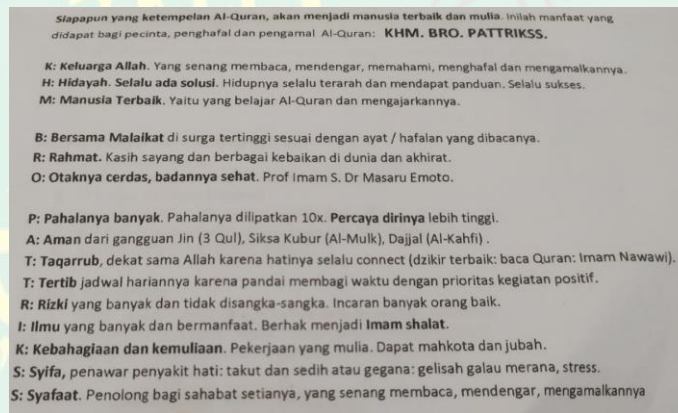
Hal serupa juga diungkapkan oleh Ihsan

<sup>103</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.00

<sup>104</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Hafidah, Santri Kategori Dewasa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 3 Desember 2020, pukul 20.00

“Karena ingin mencari ridhonya Allah swt,dan juga ingin membahagiakan kedua orang tua,dan bukan hanya itu Allah menjanjikan bagi siapa yang menghafal qur an maka kelak orang tuanya akan di berikan mahkota yang sangat indah di hari kiamat,dan juga mengharap dengan qur an yang mana qur an bisa memberikan syafaatnya pada kita pada hari kiamat nanti”.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa santri, baik dukungan maupun dengan mengingat perjuangan orang tua merupakan menjadi faktor penting yang mendukung santri dalam mempertahankan hafalan qur’an yang ia miliki.



(Gambar 2.3)

**KHM BRO PATRIKSS pada Lembar Training Metode Master<sup>106</sup>**

#### 4) Fasilitas yang Mendukung

Metode yang tepat dalam menjaga hafalan Al-Qur’an sangat diperlukan oleh setiap lembaga. Namun sarana dan prasarana yang mendukung seperti aula belajar yang bersih, qur’an terjemah,

<sup>105</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ihsan, Santri Kategori Mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 20.00

<sup>106</sup> Dokumentasi, tanggal 3 Desember 2020, pukul 1

ataupun meja belajar yang bisa membuat santri nyaman untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadz Faishal Noor Rahman.

“...Sedangkan faktor eksternalnya bisa berupa dukungan dari orang tua dan guru, fasilitas yang mendukung, mengajarkan kepada sesama...”<sup>107</sup>

Di Rumah Tahfidz Ar-Rahman, seluruh santri menggunakan Al-Qur'an Tematik dalam kegiatan menghafal dan murajaah. Al-Qur'an tematik ini dipenuhi dengan berbagai warna yang menandakan setiap tema. Dengan menggunakan Al-Qur'an Tematik ini juga, santri akan mensimulus kedua fungsi otaknya sehingga memudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Hal ini dikuatkan oleh Ustadzah Yeni yang mengatakan bahwa.

“...Jadi tahu tema sangat membantu juga memudahkan santri dalam mengingat ayat yang sudah dihafalkan dan kebetulan juga disini kita menggunakan Al-Qur'an Tematik yang membagi tema dengan warna yang berbeda”.<sup>108</sup>

##### **5) Suasana Asyik dan Menyenangkan**

Aktivitas menghafal ataupun muraja'ah tidak harus selalu monoton seperti duduk rapi di atas kursi karena akan membuat santri cenderung jenuh dan merasa bosan. Suasana yang asyik dan menyenangkan menjadi faktor penting juga untuk membuat santri

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.00

<sup>108</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ustadzah Yeni, salah satu Pengajar Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020 pukul 20.30

tetap semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ketika berada dalam kondisi bahagia, otak akan merespon dengan baik sehingga kualitas hafalanpun terjaga dengan baik.

Melakukan sedikit simulasi permainan sebelum melakukan aktivitas atau pembelajaran Tahfidz menjadi strategi para asatidz di Rumah Tahfidz Ar-Rahman agar suasana tidak menjadi tegang dan membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Fasihal Noor Rahman terkait mengatasi hambatan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

“...selalu menciptakan suasana yang asyik dan menyenangkan dalam mengajar seperti memberikan sedikit permainan dan tebak-tebakan...”<sup>109</sup>

Selain itu, Rumah Tahfidz Ar-Rahman sering mengajak santri sebagai tutor dalam pelatihan menghafal Al-Qur'an metode master ke beberapa tempat seperti masjid, sekolah dan lainnya. Santri mendemonstrasikan kepada peserta yang hadir tentang penggunaan metode master dalam menghafal dan menjaga hafalan qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Faishal Noor Rahman

“...dan juga mengikutsertakan santri dalam pelatihan menghafal qur'an sehingga menambah pengalaman dan secara tidak langsung tentunya hafalannya tetap terjaga”<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.30



Dengan mengikuti pelatihan menghafal sebagai tentor, secara tidak langsung menjadi ajang bagi santri untuk refreshing dan menghilangkan kejenuhan juga. Selain itu, Zidan yang merupakan santri kategori anak-anak menganggap hal ini seperti bagian dari muraja'ah. Karena sebelum tampil ia harus mempersiapkan dengan matang materi hafalan qur'an yang akan disampaikan kepada peserta. Berikut pernyataan dari Zidan

“....Terus kalo diajak demonstrasi ketika pelatihan training menghafal jadi gak gugup di depan orang-orang mas, soalnya terbiasa juga latihan berpidato. Secara gak langsung saya jadi murajaah terus dan harus lancer mas setiap kali mau diajak demonstrasi atau pelatihan”<sup>111</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Faishal

“...Kami mengikutsertakan beberapa santri kadang, seperti Zidan, Ilyas dan santri dewasa lainnya. Karena wadah atau kegiatan semacam ini selain buat mereka tampil percaya diri di depan khalayak ramai secara langsung juga buat hafalan mereka tetap terjaga, karena mereka sebelum tampil mau tidak mau harus benar-benar siap dengan hafalan yang kuat dan pastinya harus terus murajaah”<sup>112</sup>

#### **6) Tadabbur Qur'an Hari Kamis**

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.00

<sup>111</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.00

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.20

Faktor pendukung selanjutnya ialah mentadabburi ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Urgensi mentadabburi Al-Qur'an bertujuan agar mendapatkan manfaat dan efek dengan cara yang khusyuk dalam merenungi dan memikirkan makna dari ayat-ayat yang dihafal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Faishal

“Biasanya hari kamis, kita latihan berpidato dan bercerita kisah-kisah ataupun keutamaan-kutamaan dalam Al-Qur'an yang bisa direfleksikan dan ditadabburi...”<sup>113</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Zidan ketika diwawancarai

“...Ustadz/ustadzah berikan cerita-cerita yang ada di Al-Qur'an seperti manfaat membaca qur'an, menghafal qur'an dan berbakti kepada guru dan orang tua. Aku senang kalo dibacain manfaat-manfaat kayak gitu mas. Nambah semangat buat hafalan jadinya...”<sup>114</sup>

Ketika hari kamis, Ustadz Faishal menceritakan tentang kejadian-kejadian dalam surat An-Naba' kepada santri-santri kategori anak-anak. Santri-santri begitu antusias dan memperhatikan dengan serius cerita yang disampaikan Ustadz Faishal. Mereka membayangkan dan merenungkan bumi yang dihamparkan, gunung-gunung yang dijadikan sebagai pasak dan lain-lain. Langkah tadabbur ini menurut Ustadz Faishal mengungkapkan selain membuat memori santri dalam mengingat ayat tersebut menjadi lebih mudah, juga akan

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 30 November 2020, pukul 17.00

<sup>114</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 16.30

mendapatkan pelajaran dan hikmah berharga yang tidak terduga dari Allah.<sup>115</sup> Sebagaimana yang beliau paparkan kepada santri-santri tentang Firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29<sup>116</sup>

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Inilah kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan dengan penuh keberkahan supaya mereka mentadabburi ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang memiliki akal (Shad : 29)”.*

### 7) Murajaah Rutin

Muraja’ah memiliki peran terpenting dalam aspek menghafal qur’an. Pengulangan atau muraja’ah selain sebagai penguat hafalan juga berfungsi sebagai proses pembiasaan panca indera seperti bibir dan telinga yang mana bila terus dibiasakan untuk mengucapkan dan melantunkan ayat-ayat qur’an baik secara bin nazar (dengan melihat mushaf) maupun bil ghaib (tidak melihat mushaf) maka akan bisa dengan mudah mengembalikan hafalan yang susah diingat secara reflek dengan mengikuti gerak bibir dan lisan.

Selain harus menyetorkan hafalan baru, santri Rumah Tahfidz juga diwajibkan menyetorkan hafalan lama yang sudah dihafalkan. Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman sangat

<sup>115</sup> Observasi, Tadabbur Ayat-Ayat Qur’an dengan Kisah, tanggal 3 Desember 2020, pukul 17.00

<sup>116</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung : Diponegoro, 2020) hlm. 453

memperhatikan urgensi dari murajaah sehingga tidak hanya setor hafalan lama kepada ustadz dan ustadzah saja namun juga ketika berada di rumah, perjalanan menuju sekolah ataupun ketika akan menunaikan sholat-sholat sunnah. Sebagaimana pernyataan Zidan ketika diwawancari tips yang dipakai dalam menjaga hafalan.

“Sholat sunnah kayak dhuha kadang tak manfaatin buat murajaah mas, waktu pulang sekolah sambil ngelamun sambil bayangin ayat-ayat juga mas sama artinya”<sup>117</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ihsan

“Sering di murajaah, diamalkan dan dipakai dalam sholat terutama sholat sunnah. InsyaAllah terjaga”<sup>118</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Malas**

Rasa malas menjadi problem yang sangat masyhur sampai hari ini yang menghambat terealisasinya tujuan suatu program dalam pembelajaran. Faktor internal ini bisa muncul karena beberapa hal seperti rutinitas yang penuh sepanjang hari, materi pelajaran yang sulit difahami ataupun sedang mengalami masalah dengan orang tua dan teman. Rasa malas yang terus dibiarkan akan

<sup>117</sup> Wawancara dengan Zidan, Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.00

<sup>118</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ihsan, Santri Kategori Dewasa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 20.00

berpengaruh buruk terhadap pola kehidupan seperti tidak disiplin, suka menunda pekerjaan dan mengabaikan diri dari kewajiban.

Menurut Ustadz Faishal, rasa malas yang dialami santrinya berakibat pada melemahnya hafalan qur'an. Karena dengan kondisi itu, mereka jarang membaca dan mengulang kembali hafalan sehingga ayat-ayat yang dihafal jadi mudah lupa. Padahal murajaah memiliki peran sentral yang dapat membuat hafalan tetap terjaga dengan baik. Berikut pernyataan dari Ustadz Faishal.

“Biasanya santri-santri dewasa dan mahasiswa sering cerita ke saya kalo hafalannya mudah hilang karena rasa malas yang merembet ke jarang buka Al-Qur'an dan murajaah...”<sup>119</sup>

Di Rumah Tahfidz Ar-Rahman sebagian besar santrinya merupakan seorang pelajar dan mahasiswa. Tentunya para pelajar dan mahasiswa ini tidak luput dari tugas-tugas dari sekolah maupun kampus. Tugas yang banyak juga bisa membuat santri jenuh sehingga berdampak terhadap semangatnya dalam menghafal dan menjaga hafalan qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ihsan, Santri Kategori Mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 30 November 2020, pukul 17.00

“Biasanya sehabis pulang kuliah dan tugas sedang banyak kendalanya ialah rasa malas, malas muro’jaaah (mengulang hafalan qur’an) dan belum istiqomah, bukan hanya perihal qur’an namun dengan rasa malas ini yang membuat kita kurang optimis dalam melakukan sesuatu. jikalau sering murojaah sering mengulang hafalan dan selalu membacanya menjaganya dan melawan rasa malas tersebut insyaAllah tidak ada kendala.<sup>120</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Anggika Dewi

“Biasanya sering lupa juga kak. Kadang juga malas murajaah kalo tugas sedang banyak”<sup>121</sup>

## 2) Dosa dan Maksiat

Maksiat dan dosa merupakan perbuatan yang dapat melalaikan seseorang dari mengingat dan menjalankan perintah Allah SWT. Maksiat dan dosa sekecil apapun yang dilakukan dapat mempengaruhi hilangnya hafalan Al-Qur’an baik itu sengaja maupun tidak disengaja. Hal tersebut dapat dilihat dari kisah Imam Syafi’i yang kehilangan hafalannya karena tidak sengaja melihat bagian aurat dari seorang wanita yang pakaiannya terhembus oleh angin.

Karenannya, ketika diwawancarai Ustadz Faishal memaparkan bahwa dosa sekecil apapun yang dikerjakan akan

<sup>120</sup> Wawancara Via whatsapp dengan Ihsan, Santri Kategori Mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 21.00

<sup>121</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Anggika Dewi, Santri Kategori Mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 21.00

menyebabkan proses menghafal menjadi terhambat. Berikut pernyataan beliau.

“...Di sisi lain faktor dosa dan kesehatan yang buruk juga bisa menjadi penghambat”<sup>122</sup>

Begitu pula dengan Anggika Dewi ketika diwawancarai tentang faktor yang menyebabkan terhambatnya kemampuan dalam menjaga hafalan. Ia mengungkapkan dirinya selalu mengucapkan istigfar untuk menghindari diri agar senantiasa dijauhi dari dosa dan maksiat. Berikut pernyataan dari Anggika Dewi.

“Banyak istigfar ajak kak, takut banyak dosa juga”<sup>123</sup>

### 3) Sosial Media dan Game Online

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, segala bentuk informasi bisa diakses dengan cara yang instan dan mudah. Saat ini kebutuhan akan teknologi semakin marak dan banyak. Bahkan, anak-anak, remaja hingga dewasa banyak menghabiskan kesehariannya dengan di depan layar HP hingga berjam-jam.

Ustadzah Yeni memaparkan bahwa berkembang pesatnya teknologi selain membawa dampak positif juga membawa dampak

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 17.30

<sup>123</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Anggika Dewi, Santri Kategori Mahasiswa Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 21.00

negatif. Beliau mengungkapkan bahwa kendala menjaga hafalan saat ini yang dihadapi oleh santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman terutama santri kategori anak-anak dan mahasiswa ialah ketergantungan terhadap game online dan media sosial. Berikut pernyataan dari Ustadzah Yeni

“...Kalau faktor eksternal yang paling dekat saat ini game online dan sosial media ya mas. Kita tahu perkembangan teknologi juga membuat akses untuk mencari informasi menjadi lebih mudah tapi kadang banyak juga anak-anak yang menggunakan kecanggihan teknologi untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti tadi itu.”<sup>124</sup>

Karena itu di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, para santri dilarang menggunakan alat komunikasi selama proses pembelajaran tahfidz masih berlangsung karena condong akan melalaikan dan mengganggu konsentrasi.

#### **4) Lingkungan yang tidak kondusif**

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi terhambatnya kegiatan menghafal dan murajaah. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dan tidak saling memotivasi akan sulit sekali untuk mempertahankan semangat dalam menjaga hafalan qur'an. Meskipun tidak semua orang yang berada dalam lingkungan tidak kondusif merasa kesulitan, namun memilih tempat atau lingkungan yang nyaman dan saling memotivasi tentunya

<sup>124</sup> Wawancara Via Whatsapp dengan Ustadzah Yeni, salah satu Pengajar Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 2 Desember 2020, pukul 21.00



akan sangat membantu konsentrasi tetap terjaga dalam menghafal dan menjaga hafalan.

Seluruh santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman merupakan santri non mukim. Itu artinya para asatidz tidak bisa mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh santri selama 24 jam. Tentunya hal ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya semangat santri dalam melakukan aktivitas menghafal dan muraja'ah.

#### 5) Kesehatan yang Buruk

Santri yang menghafal qur'an harus senantiasa dalam keadaan prima. Fisik atau daya tahan tubuh yang lemah akan mengganggu keberlangsungan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Karena itu, menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat dengan makan makanan yang sehat, berolahraga dan melakukan aktivitas lainnya serta tidur yang cukup sangat dibutuhkan oleh santri yang hendak ingin menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dengan baik. Berikut pernyataan serupa yang disampaikan Ustadz Faishal

“...Di sisi lain faktor dosa dan kesehatan yang buruk juga bisa menjadi penghambat”<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selak Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 30 November 2020, pukul 16.30

## 6) Belum Menguasai Metode dengan Baik

Menggunakan metode yang tepat juga mempengaruhi dalam memperthankan hafalan santri. Rata-rata santri yang berada di lembaga tahfidzul qur'an menggunakan metode konvensional yang hanya terpaku pada penggunaan otak kiri saja. Rumah Tahfidz Ar-Rahman seperti yang diketahui menggunakan metode master dengan konsep optimalisasi kedua belah otak dalam menghafal dan menjaga hafalan. Namun tidak semua santri di Rumah Tahfidz Ar-Rahman sudah menguasai konsep metode master dengan baik dan lancar. Berikut pernyataan Ustadz Faishal tentang pentingnya menggunakan dan menguasai metode yang tepat dalam menghafal.

“...selain itu juga belum menguasai betul metode masternya bisa menjadi penghambat dalam menghafal...”<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman, selaku Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, tanggal 30 November 2020, pukul 17.30

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab pembahasan ini peneliti melakukan analisis data setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan terkait hasil penelitian tentang Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan teori-teori yang ada dan relevan dengan fokus penelitian. Berikut pemaparan dan analisis data di tempat penelitian.

#### **A. Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang**

Menjaga dan mempertahankan kualitas hafalan agar tetap kuat merupakan hal yang lebih utama dibandingkan dengan menambah hafalan baru. Terus berupaya menjaga hafalan menjadi letak perbedaan antara orang yang benar-benar istiqamah dengan orang yang hanya rajin pada awalnya saja. Karena menjaga hafalan qur'an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Ia harus senantiasa meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya.<sup>127</sup>

Dewasa ini, berbagai macam metode menghafal dikembangkan oleh berbagai pihak baik sekolah/madrasah, pesantren maupun berbagai lembaga tahfidz lainnya. Namun sayangnya, pengembangan metode menjaga hafalan

---

<sup>127</sup> Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan* (Yogyakarta : CV Absolute Media, 2006) hlm. 115

kurang mendapat perhatian sehingga sering ditemukan fenomena-fenomena seperti para pelajar dan santri tidak dapat mempertahankan hafalan qur'annya ketika sudah lulus dan terjun ke masyarakat.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman bisa dikatakan cukup baik untuk membantu santri agar memiliki kualitas hafalan yang kuat. Hampir seluruh konsep dari penerapan metode master di Rumah Tahfidz Ar-Rahman mengacu pada teori-teori pembelajaran modern yang berupaya mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri bahkan pikiran bawah sadar yang ada pada santri. Hal ini dapat dilihat dari proses dan hasil yang didapatkan dari penerapan metode master tersebut.

Secara tidak langsung penerapan metode master di Rumah Tahfidz Ar-Rahman dapat diklasifikasikan menjadi 3 tahap, yakni pra metode, penerapan metode dan pasca penerapan metode. Berikut langkah-langkah penerapan metode master di Rumah Tahfidz Ar-Rahman.

Tabel 1.7  
Klasifikasi Metode Master

---

<sup>128</sup> Muhammad Amin, "Tradisi Mujahadah : Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia" Jurnal Kajian dan Keagamaan Vol.04 No.01, 2020, hlm. 16

Pra Metode	Penerapan Metode	Pasca Metode
Menciptakan suasana tenang dan rileks	Menggunakan kata kunci cerita menarik, hafal artinya hafal artinya dengan ekspresi gerakan, tematik	Tadabbur

a. Pra Penerapan Metode

Sebelum memulai kegiatan menghafal ataupun muraja'ah, santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman diajak berzikir dan mengucapkan kalimat-kalimat istigfar yang bertujuan agar bisa berada dalam kondisi tenang dan rileks sebelum memulai kegiatan. Kondisi semacam ini sangat membantu dalam menyerap informasi lebih cepat dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa gelombang otak manusia dibagi menjadi 5 bagian yaitu Gelombang Delta, Alpha, Teta, Beta dan Gamma. Dari kelima gelombang otak tersebut, "alpha" merupakan kondisi terbaik dimana seseorang berada dalam kondisi konsentrasi yang santai dengan laju yang jauh lebih cepat.<sup>129</sup> Karenanya dengan merutinkan aktivitas seperti zikir dan istigfar tentu dapat mengantarkan seseorang berada dalam kondisi tenang dan

<sup>129</sup> Bobbi de Porter, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung : Kaifa, 2002) hlm. 173

rileks sehingga informasi yang masuk dapat diserap dan disimpan dengan baik dalam memori tanpa terkecuali ketika melakukan aktivitas menghafal ataupun mengulang hafalan.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Erbe Sentanu dalam bukunya *Quantum Ikhlas* bahwa seseorang yang berada dalam suasana rileks dan tenang sedang mengalami kondisi “alpha”. Kondisi ini bisa ditemukan ketika sedang merasakan meditasi dan relaksasi. Alpha sendiri merupakan salah satu gelombang pada otak manusia yang dapat membantu menyerap informasi secara cepat. Selain itu, informasi yang dicerna akan masuk ke bagian memori jangka panjang atau Long Term Memory. Dalam kondisi ini, otak memproduksi hormon serotonin dan endorfin yang menyebabkan seseorang merasakan kenyamanan, ketenangan dan kebahagiaan.<sup>130</sup>

Berdasarkan teori yang ada, langkah Rumah Tahfidz Ar-Rahman sebelum memulai kegiatan dengan mendawamkan zikir dan istigfar cukup sesuai karena akan membantu santri berada dalam kondisi yang siap (alpha) untuk menghafal dan mengulang hafalan yang ada agar tetap kuat.

#### b. Penerapan Metode

---

<sup>130</sup> Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas : Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007) hlm. 72

Dalam penerapan metode master di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang terdapat 3 strategi yang dilakukan yaitu :

1. Menggunakan kata kunci menarik

Pada pembahasan sebelumnya di bab 2 telah dipaparkan tentang teknik mnemonic atau asosiasi mata rantai dan plesetan dalam menghafal ataupun mengingat suatu informasi dengan mudah. Mnemonic salah satu teknik yang masyhur untuk meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori. Dalam mnemonic sendiri terdapat beberapa teknik seperti teknik mata rantai (cerita), lokasi (loci), pengganti atau plesetan, pegword (kata kunci), dan angka.

Kata kunci berupa sistem plesetan dan mata rantai ini sering digunakan ketika ditemukan kata atau kalimat yang sulit untuk diingat atau diimajinasikan. Situasi semacam ini biasanya sering ditemukan ketika mempelajari bahasa asing dan latin. Dengan menggunakan sistem cerita dan plesetan, kata atau kalimat yang susah diimajinasikan dan diingat akan

diubah dengan kata atau kalimat lain yang mirip bunyinya atau digambarkan.<sup>131</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, para santri mengikuti ustadz dan ustadzah melantunkan ayat-ayat yang akan dihafal. Hal ini sesuai dengan pembahasan di bab sebelumnya yakni “Talaqqi”. Talaqqi atau yang dikenal istilah “*Baby Reading*” ini dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan kemudian mengulang-ulang kembali bacaan tersebut.

Setelah itu, santri diminta membuat kata kunci untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an terutama ayat-ayat yang sukar untuk dihafalkan. Membuat kata kunci menarik ini mencakup tehnik mata rantai dan sistem plesetan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Menggunakan tehnik mata rantai dan plesetan memudahkan mereka dalam mengingat dan membayangkan kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun tidak semua menggunakan tehnik

---

<sup>131</sup> Bobby de Porter, *Op. Cit*, hlm. 190



tersebut dengan alasan banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang susah dibuatkan kata kunci.

## 2. Hafal artinya dengan ekspresi gerakan

Berdasarkan hasil penelitian, santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman tidak hanya menghafalkan ayatnya saja namun juga arti dan terjemahannya menggunakan gerakan yang ekspresif. Ustadz Faishal selaku pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman mengungkapkan bahwa dengan menghafalkan arti dan maknanya menggunakan gerakan juga akan membuat kualitas hafalan santri memiliki peluang besar terjaga dengan baik.<sup>132</sup> Hal ini sesuai dengan konsep metode master yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu visualisasi dan kinestetik.

Santri-santri di rumah Tahfidz Ar-Rahman melakukan visualisasi ketika menghafalkan arti dan terjemahan dari ayat yang sudah dihafal. Visualisasi ini akan memudahkan dalam mengilustrasikan ayat dan terjemahannya sehingga hafalan senantiasa terjaga dalam jangka waktu yang lama. Dengan visualiasi ini, maka penggunaan otak kanan dalam menjaga ayat yang sudah dihafal akan bekerja secara optimal.

---

<sup>132</sup> Ustadz Faishal Noor Rahman, *Op. Cit*, tanggal 2 Desember 2020

Taufiq Pasiak memaparkan bahwa otak manusia terdiri dari 2 bagian yaitu otak kanan dan otak kiri dimana keduanya memiliki perbedaan signifikan baik dari sisi histologis maupun anatomis.<sup>133</sup> Otak kanan didominasi dengan visual, perasaan dan hal-hal non verbal dan juga memiliki sebutan ingatan jangka panjang (Long Term Memory). Sedangkan otak kiri merujuk kepada logika, praktis, analisis dan pertimbangan-pertimbangan logis dan juga memiliki sebutan memori jangka pendek (Short Term Memory).<sup>134</sup> Penggunaan kedua belah otak secara optimal akan memudahkan dalam menganalisa sesuatu dan menjadikan ingatan seseorang menjadi lebih tajam.

Menghafal Al-Qur'an tanpa memahami artinya hanya akan membuat satu belah otak yang bekerja, yakni otak kiri. Al-Qur'an menggunakan bahasa arab dimana tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memahaminya. Menghafalkan arti dan terjemahan dari ayat qur'an akan memudahkan untuk mengingat ayat dalam jangka waktu lama karena otak kanan juga ikut

---

<sup>133</sup> Taufiq Pasiak, *Unlimited Potency of The Brain : Kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang tak Terbatas* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009) hlm. 4

<sup>134</sup> Rini Andika, *Super Brain : Aktivasi Otak Tengah* (Jakarta : Puspa Populer, 2010) hm. 6

bekerja dengan cara mengimajinasikan arti dengan bahasa yang difahami.

Sedangkan, dengan menggunakan bantuan gerak tubuh ketika menghafal artinya, maka secara tidak langsung juga akan menambah kecerdasan kinestetik pada santri. Dengan kecerdasan kinestetik, seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik.<sup>135</sup>

Menurut Muhyi Faruq dalam bukunya 100 Permainan Kecerdasan Kinestetik, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyelaraskan kemampuan badan dan fikiran sehingga apa yang dikatakan oleh fikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif dan mempunyai makna.<sup>136</sup> Selain sebagai bentuk kecerdasan, kinestetik juga merupakan modalitas atau gaya dalam belajar yang identik dengan melibatkan fungsi gerak tubuh.

Menerapkan cara belajar kinestetik dalam pembelajaran akan membuat seseorang lebih mudah

---

<sup>135</sup> Suyadi, *Anak yang Menakjubkan* (Yogyakarta : Diva Press, 2009) hlm. 41

<sup>136</sup> Muhfy Faruq, *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007) hlm. 3

memahami sesuatu. Begitu juga dalam aktivitas menghafal qur'an. Penggunaan gerak tubuh tentunya akan memudahkan untuk memahami ayat dan arti sehingga hafalan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik.

### 3. Tematik

Menggunakan Tematik dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an sangatlah penting. Selain bermanfaat untuk mengklasifikasi tema tertentu pada setiap lembaran Al-Qur'an juga mampu mengoptimalkan kemampuan kreatifitas pada santri.. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Tahfidz Ar-Rahman, santri menggunakan Al-Qur'an yang membagi setiap tema dengan warna yang berbeda sehingga secara tidak langsung juga menstimulus otak bagian kanannya. Tentunya dengan membiasakan hal tersebut akan membuat visualisasi pada santri juga ikut berperan dalam menjaga hafalan qur'an tetap terjaga.

Berdasarkan teori yang ada, tematik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sesuai dengan salah satu konsep metode master yakni tehnik mind mapping. Melakukan tehnik mind mapping berarti menempatkan dan mengklasifikasikan suatu informasi ke dalam ruang

khusus yang sewaktu waktu dapat dimunculkan kembali (rehearsal) dengan mudah. Teknik mind mapping ini menjadi alternatif yang bagus dalam memudahkan mencerna dan mengingat suatu informasi dalam jangka waktu yang lama dalam otak terutama otak bagian kanan.<sup>137</sup>

Pernyataan Schihta Makito dalam bukunya *Misteri Otak Kanan* yang memaparkan bahwa terdapat 4 kinerja dalam otak kanan yakni<sup>138</sup>

- Kemampuan kreativitas, seni dan warna
- Kemampuan sosialisasi
- Kemampuan emosi
- Kemampuan imajinasi, musik dan bentuk/ruang

c. Pasca Penerapan Metode

Langkah terakhir dari penerapan metode master yang dilakukan oleh santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman yakni setoran ke ustadz dan teman sebaya atau santri yang lainnya. Cara ini sedikit berbeda dengan konsep metode master yang dijelaskan pada bab

---

<sup>137</sup> Bobby Heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (CV. Farishna Indonesia : Sukoharjo, 2014) hlm. 88

<sup>138</sup> Schihta Makito, *Misteri Otak Kanan* (Jakarta : PT Garamedia, 2013) hlm. 82

sebelumnya Hal ini bertujuan agar hafalan yang dimiliki santri semakin melekat dengan kuat.

Pada bab sebelumnya, sudah dijelaskan metode-metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Salah satunya dengan menggunakan Metode Tasmi'. Tasmi' sendiri yaitu meyetorkan hafalan secara rutin kepada ustadz, muwajjih atau teman sebaya. Orang yang mendengarkan bacaannya kemudian menyimak dari mushaf. Apabila ada kesalahan mereka segera membenarkannya. Adapun jumlah juz yang diperdengarkan tergantung kemampuan penghafal untuk melakukan tasmi'.<sup>139</sup> Menggunakan cara ini akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang sudah dihafalkan.<sup>140</sup>

Selain itu, menurut Sa'dullah dalam bukunya “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an”, takrir dihadapan guru merupakan langkah yang tepat untuk memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an juga harus selalu menyetorkan materi hafalan atau murajaah kepada asatidz atau guru. Materi hafalan lama yang disetorkan ke ustadz

---

<sup>139</sup> Rahmat Murado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2019) hlm.75

<sup>140</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir* (Bekasi : IQA, 2108) hlm.15

harus lebih banyak dibandingkan dengan hafalan baru, yakni satu berbanding sepuluh.<sup>141</sup>

Dari langkah-langkah tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode master di Rumah Tahfidz Ar-Rahman sesuai dengan teori yang ada dan cukup efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dikarenakan sebagian besar konsep yang digunakan mengintegrasikan dan mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan dan kiri. Selain itu, setoran rutin ke ustadz dan teman sebaya setiap kali pertemuan membuat Rumah Tahfidz Ar-Rahman sedikit berbeda dengan konsep baku yang ada pada metode master.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang**

Menjaga hafalan Al-Qur'an jauh lebih utama dibandingkan menambah hafalan baru. Karenanya, porsi menjaga hafalan harus jauh lebih banyak dibandingkan dengan menghafal Al-Qur'an terutama hafalan baru. Begitupula dalam menjaga hafalan Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan penerapan metode dapat berjalan dengan baik atau tidak. Faktor pendukung selalu disertai dengan faktor penghambat karena keduanya saling berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang ada beberapa faktor pendukung dalam menjaga hafalan

---

<sup>141</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008) hlm.72

Al-Qur'an yaitu: (1) faktor kemampuan, (2) memiliki kemauan dan cita-cita yang tinggi, (3) motivasi orang tua dan guru, (4) fasilitas yang mendukung, (5) suasana yang asyik dan menyenangkan, (6) tadabbur Al-Qur'an, dan (7) muraja'ah secara rutin.

Faktor-faktor pendukung diatas juga telah dijelaskan dalam sebuah teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.. Meskipun tidak sebanyak yang telah dijelaskan bab 2, namun faktor pendukung dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang terdapat juga dalam paparan teori tersebut yaitu:

1. Faktor kemampuan

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya pada kajian teori, bakat merupakan suatu potensi dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik maka akan muncul sebagai suatu kemampuan khusus di masa yang akan datang.<sup>142</sup> Memiliki kemampuan dan bakat seperti menguasai bahasa arab dan tahsin akan membantu santri mudah dan lancar untuk menghafal Al-Qur'an. Ustadz Faishal selaku pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman menceritakan bahwa ada beberapa santri yang sudah memiliki kemampuan bahasa arab dan tahsin yang baik sebelum masuk ke Rumah Tahfidz Ar-Rahman. Faktor ini menjadikan santri tersebut

---

<sup>142</sup> Mohammad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 78



lebih mudah untuk mengaplikasikan metode master dalam menghafal ataupun menjaga hafalan Al-Qur'an dibanding santri lainnya.

2. Memiliki kemauan dan cita-cita yang tinggi serta motivasi dari guru dan orang tua

Hal ini sesuai dengan faktor pendukung dalam menjaga hafalan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu adanya motivasi. Motivasi terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Motivasi internal muncul dari diri individu itu sendiri seperti, semangat, gairah, kegembiraan dan perasaan. Sedangkan motivasi eksternal. Hadir karena pengaruh dari luar individu seperti dukungan orang tua, lingkungan sekitar ataupun lingkungan akademik.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang santri yang memiliki kemauan dan cita-cita mengkhathamkan 30 juz akan lebih mudah menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an karena tentunya lebih disiplin dalam memanfaatkan setiap waktu yang ada. Selain itu, motivasi dari guru dan orang tua akan menambah dan mengembalikan semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

3. Fasilitas yang mendukung

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Tahfidz Ar-Rahman menggunakan Al-Qur'an tematik yang penuh dengan warna sehingga

---

<sup>143</sup> Irwanto, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta : Gramedia,1996) hlm.77

bisa menstimulus kedua fungsi belah secara optimal untuk menghafal. Selain itu suasana di sekitar Rumah Tahfidz Ar-Rahman jauh dari kebisingan dan keributan serta memiliki aula yang bersih dan nyaman. Tentunya tempat yang memadai dan fasilitas yang mendukung akan membuat santri lebih semangat untuk menghafal sehingga peluang terjaganya hafalan dengan baik semakin besar.

#### 4. Tadabbur Al-Qur'an

Tadabbur Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kamis di Rumah Tahfidz Ar-Rahman. Ustadz Faishal biasanya memilih surat atau ayat-ayat yang sudah dihafalkan oleh santri sebelumnya sebagai materi tadabbur. Urgensi mentadabburi Al-Qur'an bertujuan agar mendapatkan manfaat dan efek dengan cara yang khusyuk dalam merenungi dan memikirkan makna dari ayat-ayat yang dihafal. Melakukan hal semacam ini akan membuat memori lebih kuat dalam menyimpan ayat-ayat qur'an.

Menurut Subhi Mahamasonry, tadabbur Al-Qur'an akan lebih menguatkan hafalan qur'an seseorang. Salah satunya pada saat melaksanakan shalat malam. Dengan merenungi dan mentadabburi ayat-ayat yang sudah dihafal dalam shalat, konsentrasi seseorang

akan meningkat sehingga hafalan akan lebih mudah untuk diulang dan diucapkan kembali.<sup>144</sup>

#### 5. Muraja'ah secara rutin

Berdasarkan observasi dan wawancara di Rumah Tahfidz Ar-Rahman, selain diwajibkan setor hafalan baru setiap kali pertemuan para santri juga harus menyetorkan hafalan lama ke ustadz dan ustadzah. Selain itu para santri juga melakukan muraja'ah sendiri ketika melaksanakan shalat-shalat sunnah, perjalanan menuju sekolah dan waktu-waktu luang lainnya.

Menurut Subhi Mahamasonry, Melakukan muraja'ah harus lebih sering dilakukan dibandingkan dengan menghafal Al-Qur'an. Tentunya, muraja'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal akan membuat hafalan terjaga dengan baik di memori.<sup>145</sup> Murajaah merupakan inti utama pasca menghafal Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan.<sup>146</sup>

Faktor pendukung dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidzh Ar-Rahman cukup sesuai dengan kajian teori pada sebelumnya. Meskipun faktor "suasana asyik dan menyenangkan" pada hasil penelitian

<sup>144</sup> Subhi Mahmasonry, *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Ghalibook, 2018) hlm. 62

<sup>145</sup> *Ibid*, hlm. 62

<sup>146</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : ProuMedia, 2012) hlm.154

tidak ditemukan pada kajian teori yang ada. Namun dari pemamparan yang disampaikan oleh Ustadz Faishal selaku pembina dari Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang, suasana asyik dan menyenangkan yang dimaksudkan salah satunya mengajak santri dalam kegiatan pelatihan menghafal menggunakan metode master di beberapa daerah dan tempat agar tidak jenuh dan mendapatkan suasana baru. Hal semacam ini secara tidak langsung menjadi sarana muraja'ah juga bagi santri karena sebelum tampil harus mengulang kembali hafalan-hafalan yang akan didemonstrasikan.

Selain faktor pendukung, penerapan metode master dalam menjaga hafalan qur'an juga terdapat faktor penghambat. Abdul Aziz Abdul Rauf memaparkan dalam bukunya "*Anda pun bisa Menjadi Hafidzh Al-Qur'an*" perihal yang dapat menghambat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal<sup>147</sup>

#### 1. Faktor Internal

- a. Terlalu cinta dunia
- b. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat
- c. Malas
- d. Semangat dan keinginan yang lemah
- e. Niat yang tidak ikhlas
- f. Kesehatan yang buruk

---

<sup>147</sup> Abdul Aziz Akbar Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Qur'an Daiyah : Syarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Tehnis dan Memecahkan* (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004) hlm. 55

g. Lupa

2. Faktor Eksternal

- a. Tidak dapat membaca dengan baik
- b. Tidak mampu mengatur waktu
- c. Menemukan ayat-ayat yang sulit
- d. Lingkungan yang tidak kondusif
- e. Minim muraja'ah
- f. Tidak ada Muwajjih atau pembimbing

Di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang terdapat beberapa faktor penghambat juga dan sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan diatas yaitu : (1) Malas, (2) Dosa dan maksiat, (3) Game online dan social media karena tidak mampu mengatur waktu dengan baik, (4) Lingkungan yang tidak kondusif, (5) Kesehatan yang buruk dan (6) Belum menguasai metode dengan baik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman dilakukan melalui 5 tahap yaitu :
  - b. Menciptakan suasana yang tenang dan rileks
  - c. Menggunakan kata kunci menarik
  - d. Menghafal artinya dengan ekspresi gerakan
  - e. Tematik
  - f. Setoran ke ustadz dan teman sebaya
2. Faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang terdiri atas :
  - a. Faktor pendukung meliputi :
    - 1) Faktor kemampuan
    - 2) Memiliki kemauan dan cita-cita yang tinggi
    - 3) Motivasi guru dan kedua orang tua
    - 4) Fasilitas yang mendukung
    - 5) Suasana yang asyik dan menyenangkan
    - 6) Tadabbur Al-Qur'an hari kamis
    - 7) Muraja'ah rutin

b. Faktor penghambat meliputi :

- 1) Malas
- 2) Dosa dan maksiat
- 3) Game online dan social media
- 4) Lingkungan yang tidak kondusif
- 5) Kesehatan yang buruk
- 6) Belum menguasai metode dengan baik

## **B. Saran**

1. Untuk Lembaga

Lembaga hendaknya mulai berupaya untuk melaksanakan program santri mukim agar tujuan yang hendak dicapai bisa teralisasi

2. Untuk Pembina dan Pengajar

Lebih memperkuat peran para pengajar dalam membimbing dan memotivasi santri serta lebih menyempurnakan dan memaksimalkan lagi penerapan metode master yang digunakan

3. Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu mengingatkan santri untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan memotivasi santri agar senantiasa semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

4. Untuk Santri

Diharapkan santri terus istiqomah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan penerapan metode master ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Amin, Muhammad. 2020. *Tradisi Mujahadah : Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah, Indralaya, Indonesia*. Jurnal Kajian dan Keagamaan. Vol. 04 No.01
- Andika, Rini. 2010. *Super Brain : Aktivasi Otak Tengah*. Jakarta : Puspa Populer
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Astutik, Wuji. 2017. *Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pecahan*. Jurnal Riset dan Konseptual. Vol. 2 No. 2
- Baidan, Nashruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an : Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat Beredaksi Mirip*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Binnety, Meghda. 2018. *Struktur dan Proses Memori*. Buletin Psikologi. Vol. 16 No. 2
- Buchori, Badrul Munir. 2016. *Change Your Bad Habit*. Yogyakarta : Psikologi Corner
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Diponegoro
- De Porter, Bobbi. 2002. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak*. Jakarta : Kencana Pramedia Group
- Djamaludin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- E.Yuwanto, *Jumlah Penghafal Qur'an Indonesia*. Dari ROL Republika Online, <http://www.Republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-nuasantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-quran-Indonesia-terbanyak-di-dunia. diunduh 31 Januari 2020>
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Faruq, Muhfy. 2007. *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana
- Fattah, Abdul Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo : Insan Kamil
- Firdausi, Fitriana. 2017. *Optimasi Kecerdasan Majemuk sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Vol. 16 No. 32




- Fitrah dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak
- Gunawan, Adi. 2005. *Born to be Genius*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Adi. 2012. *The Secret of Mindset*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset
- Harjana, Agus. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Hartiningsih, Prapti. 2011. *Super Brain Memory*. Yogyakarta : Citra Media
- Heriwibowo, Bobby. 2012. *Kaun Quantum Memory*. Jakarta : Zaytuna
- Heriwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo : CV Farishma Indonesia
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Proumedia
- Hidayat, Adi. 2018. *Muslim Zaman Now : 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*. Bekasi : IQA
- Indra, Made dan Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish
- Irwanto. 1996. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia
- Kerubun, Ajuslan. 2006. *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. Yogyakarta : CV Absolute Media
- Mahmasony, Subhi. 2018. *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Ghalibook
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Makito, Schchita. 2013. *Misteri Otak Kanan*. Jakarta : PT Garamedia
- Moelong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Kosda Karya
- Mulyani, Sri. 2006. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung : Abdi Sistematika
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta : Idea Press
- Nawabuddin, Abdurrah. 2005. *Tehnik Menghafal Kaifa Tahfidzul Qur'an*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Pasiaq, Taufik. 2009. *Unlimited Potency of The Brain : Kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang Tak Terbatas*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Qosim, Amjad. 2013. *Meski Sibukpun Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Solo : Al-Kamil
- Qowi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungah Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 16 No. 2

- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium. Vol. 5 No. 9
- Rauf, Abdul Aziz Akbar. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Qur'an*. Bandung : Syamil Cipta Media
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani
- Sentanu, Erbe. 2007. *Quantum Ikhlas : Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sugiarto, Rahmat Murado. 2019. *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Wahyu Qalbu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda
- Supradewi, Ratna. 2010. *Otak, Musik dan Proses Belajar*. Buletin Psikologi. Vol. 18 No. 2
- Suroso. 2004. *Super Brain : Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. Surabaya : SIC
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung : Nilacakra
- Suyadi. 2009. *Anak yang Menakjubkan*. Yogyakarta : Diva Press
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syakir. 2014. *Islamic Hypnoparenting : Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah SAW*. Jakarta : PT Kawan Pustaka
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah dalam Menghafal Al-Qur'an*. Solo : Aqwam
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Step by Step*. Yogyakarta : Diva Press
- Widiatmoko, Irwan. 2005. *Super Genius Memory*. Surabaya : Java Pustaka
- Wijaya, Erwin Kurnia. 2015. *Magic Memory Al-Qur'an*. Bandung : Pulpen Publishing

## Lampiran 1

### Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 100 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

10 Januari 2020

Kepada  
Yth. Ketua Rumah Tahfidzh QQS Ar-Rahman Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

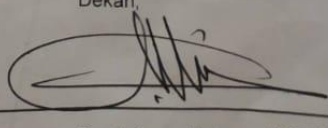
Nama : Yudhi Setiawan  
NIM : 16110121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Master sebagai Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidzh QQS Ar-Rahman Malang

Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196506171960001000

Scanned by TopScanner

## Lampiran 2

### Bukti Telah Melakukan Penelitian



**RUMAH TAHFIDZ KAUNY QUR'ANIC SCHOOL  
"AR-RAHMAN"**  
*Jln. Kumis Kucing dalam 46 RT 05 RW 02, Kecamatan Dinoyo Kota Malang  
No. Telp. 082333160800  
Website: [www.kaunymalang.com](http://www.kaunymalang.com)*

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 013/RT/KQSA/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

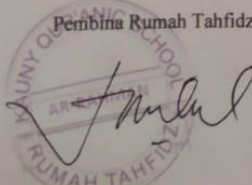

Nama : Ust. Faishal Noor Rahman  
Jabatan : Pembina Rumah Tahfidz  
Unit Kerja : Rumah Tahfidz KQS Ar-Rahman Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yudhi Setiawan  
NIM : 16110121  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang dengan judul skripsi  
"Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-  
Rahman Malang", terhitung mulai bulan Juli-Desember 2020. Demikian surat ini dibuat  
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Desember 2020  
Pembina Rumah Tahfidz Ar-Rahman



Faishal Noor Rahman

## Lampiran 3

### Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah mengenai penerapan Metode Master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman meliputi :

##### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait penerapan metode Master dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang.

##### B. Aspek yang diamati

1. Profil dan lokasi
2. Asatidz yang mengajar
3. Perilaku santri
4. Proses pembelajaran tahfidz metode master
5. Proses setoran hafalan
6. Kegiatan murajaah
7. Sarana dan Prasarana

## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara

#### A. Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah

1. Bagaimana awal mula berdirinya Rumah Tahfidz Ar-Rahman ini?
2. Apakah ada persyaratan khusus sebelum menimba ilmu disini?
3. Apa yang membedakan metode master dengan lainnya dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an?
4. Apakah ada persiapan tertentu sebelum menerapkan metode ini?
5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode master ini ustadz?
6. Apakah ada hambatan ustadz dalam penerapan metode master ini?
7. Bagaimana peran ustadz dan ustadzah disini dalam mengatasi hambatan tersebut?
8. Apa ada faktor-faktor pendukung agar penerapan metode master ini berjalan maksimal?
9. Apakah santri diikutsertakan juga pelatihan metode master di beberapa tempat?
10. Bagaimana membagi waktu antara kegiatan menghafal dan muraja'ah ustadz" karena santri disini semua non mukim dan rundown kegiatan kurang lebih hanya 3 jam sehari?
11. Apakah santri-santri disini harus mencapai target hafalan setiap bulannya?

## **B. Wawancara dengan Santri**

1. Apa motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Apakah efektif penggunaan metode master dalam menjaga hafalan?
3. Apa motivasi yang sering disampaikan ustadz dan ustadzah agar tetap semangat menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan disini menunjang terjaganya hafalan dengan baik?
5. Apakah menggunakan gerakan membuat kegiatan menghafal dan muraja'ah menjadi lebih mudah dan susah lupa?
6. Apa kegiatan selain di rumah tahfidz yang biasanya dilakukan agar hafalan terus terjaga?
7. Apa kendala yang sering dirasakan dalam menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'an?
8. Apakah ada kesulitan mengaplikasikan metode master ini dalam menghafal atau menjaga hafalan?

## Lampiran 5

### Data Jumlah Hafalan Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman

NO	Nama	Kategori	Jumlah Hafalan	
			Awal	Sekarang
1	Zahid	Anak-Anak	Juz 30	7 Juz
2	Aidan	Anak-Anak	Ad-Dhuha – An-Nas	2 Juz
3	Kenzo	Anak-Anak	An-Naba', At-Thoriq – An-Nas	1 Juz
4	Haqi	Anak-Anak	At-Takatsur – an-Nas	1 Juz
5	Lio	Anak-Anak	At-Takatsur – an-Nas	An-Naba', Ad-Dhuha – An-Nas
6	Irsyad	Anak-Anak	Juz 30	3 Juz
7	Ilyas	Anak-Anak	Juz 30	5 Juz
8	Dani	Anak-Anak	Juz 30	3 Juz
9	Rita	Dewasa	Juz 30	Juz 30 dan Juz 1
10	Prima	Dewasa	5 Juz	6 Juz



<b>11</b>	<b>Erna</b>	<b>Dewasa</b>	<b>Juz 30</b>	<b>5 Juz</b>
<b>12</b>	<b>Puji</b>	<b>Dewasa</b>	<b>2 Juz</b>	
<b>13</b>	<b>Heni</b>	<b>Dewasa</b>	<b>An-Naba' dan Ad-Dhuha – An- Nas</b>	<b>Juz 1 dan Juz 30</b>
<b>14</b>	<b>Umir</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>10 Juz</b>	<b>20 Juz</b>
<b>15</b>	<b>Indra</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>3 Juz</b>	<b>5 Juz</b>
<b>16</b>	<b>Ihsan</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>5 Juz</b>	<b>10 Juz</b>
<b>17</b>	<b>Hafidhah</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Juz 30</b>	<b>5 Juz</b>
<b>18</b>	<b>Heni</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Juz 30</b>	<b>10 Juz</b>

**Lampiran 6**

**Dokumentasi Penelitian**

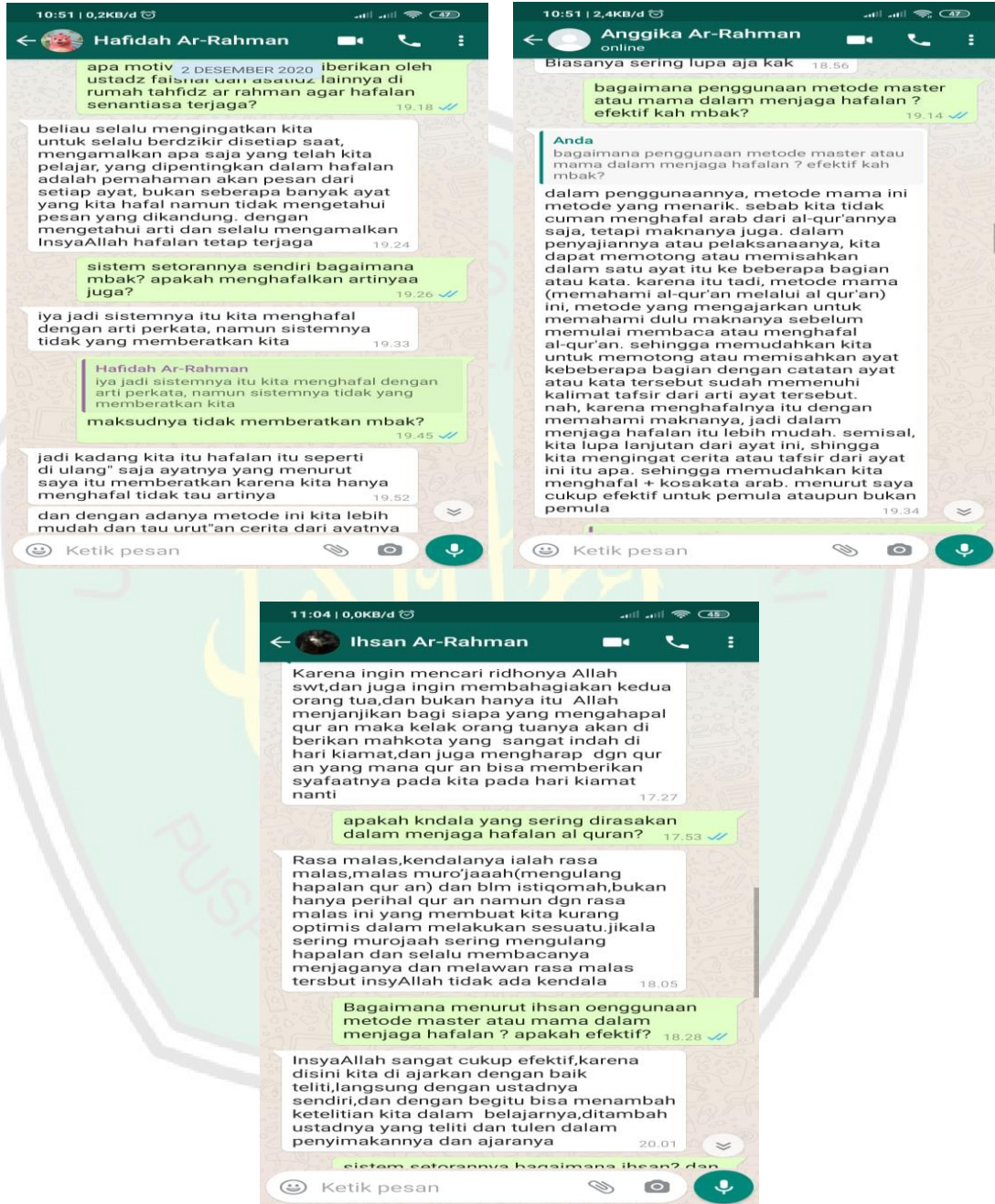
**HASIL DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Ustadz Faishal Noor Rahman**



**Wawancara dengan Santri Kategori Anak-Anak Rumah Tahfidz Ar-Rahman**



Wawancara Online Via Whatsapp dengan Santri Kategori Dewasa dan Mahasiswa



**Kegiatan Baca Surat Pendek Bersama Sebelum Memulai Kegiatan**



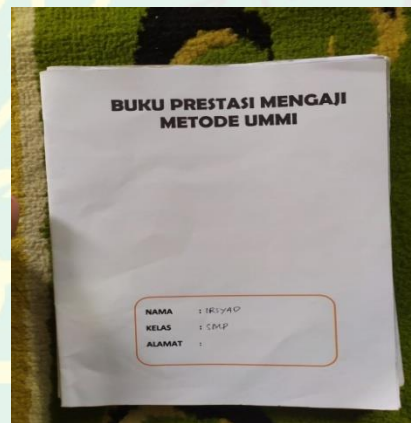
**Proses Setor Hafalan**



Rumah Tahfidz Tampak dari Depan



Buku untuk Belajar Imla'



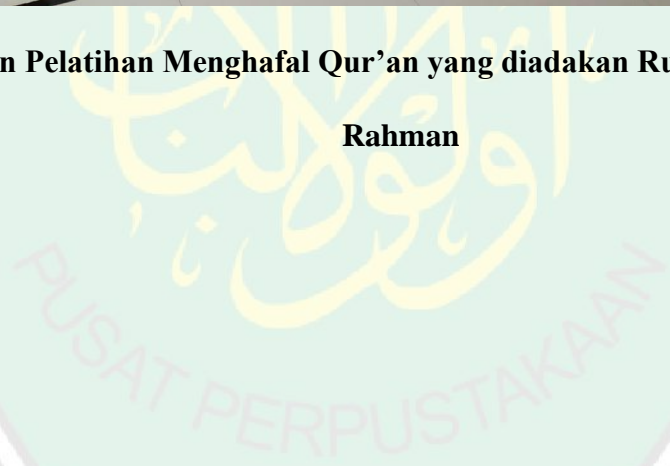
Buku Setoran Santri



Beberapa Galeri Slogan di Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang




**Kegiatan Pelatihan Menghafal Qur'an yang diadakan Rumah Tahfidz Ar-Rahman**



## Lampiran 6

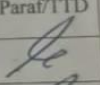
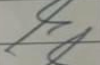
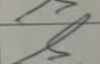
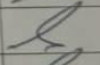
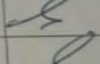
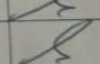
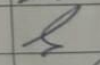
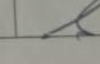


### Bukti Konsultasi

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> e-mail: [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

---

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Yudhi Setiawan  
NIM : 16110121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D  
Judul : Penerapan Metode Master dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri  
Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf/TTD
1.	20 Januari 2020	Konsultasi Judul	
2.	27 Januari 2020	Konsultasi Outline Penelitian	
3.	31 Januari 2020	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	
4.	23 Maret 2020	Revisi Latar Belakang dan Rumusan Masalah	
5.	21 Juli 2020	Revisi Metode Penelitian	
6.	23 September 2020	Revisi Proposal Skripsi	
7.	18 November 2020	Konsultasi Bab 4,5 dan 6	
8.	23 November 2020	Revisi Bab 4	
9.	12 Desember 2020	Revisi Bab 5	
10.	5 Maret 2021	Konsultasi Bab 4, 5 dan 6 (ACC)	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001

## Lampiran 7

### Biodata

#### Biodata Mahasiswa



Nama : Yudhi Setiawan  
NIM : 16110121  
Tempat/Tanggal Lahir : Mataram, 22 Maret 1998  
Fak/Jur/Tahun Masuk : Jalan Sultan Kaharudin Gb. Mamben RT 003/RW 069  
Pagesangan Barat, Mataram NTB  
No. HP : 087783339347  
Alamat Email : [setiawanyudhi12@gmail.com](mailto:setiawanyudhi12@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Perwandia 1 Mataram
2. SDN 45 Mataram
3. SMPN 2 Mataram
4. MA La Raiba Hanifida Jombang
5. MAN 1 Mataram
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang